

**ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA BELI
MASYARAKAT
(PADA SEKTOR MINYAK DAN MIGAS TAHUN 2010-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMAD NIZAR FIRMANSYAH

NIM: 16510198

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA BELI
MASYARAKAT
(PADA SEKTOR MINYAK DAN MIGAS TAHUN 2010-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

MOHAMAD NIZAR FIRMANSYAH

NIM: 16510198

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA BELI
MASYARAKAT

(Pada sektor Minyak dan Migas tahun 2010-2019)

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD NIZAR FIRMANSYAH

NIM : 16510198

Telah disetujui

Dosen Pembimbing

Puji Endah Purnamasari, SE., MM.

NIP : 19871002201503 2004

Mengetahui

Ketua Jurusan

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA.

NIP : 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA BELI
MASYARAKAT

(Pada sektor Minyak dan Migas tahun 2010-2019)

Oleh

MOHAMAD NIZAR FIRMANSYAH

NIM : 16510198

Telah Diseminarkan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
M. Nanang Choiruddin, SE., M.M ()
NIP : 19850820 20160801 1 047
2. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA ()
NIP: 19670816200312 1 001
3. Sekretaris/Pembimbing
Puji Endah Purnamasari, SE., M.M ()
NIP :19871002201503 2004

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA
NIP: 19670816200312 1 001

HALAMAN PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Mohamad Nizar Firmansyah

NIM: 16510198

Fakultas/ Jurusan: Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa **“SKRIPSI”** yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Manajemen (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu dengan judul:

**ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA
BELI MASYARAKAT (Pada pada sektor Minyak dan Migas
tahun 2010-2019)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tidak ada paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Desember 2020



Mohamad Nizar
Firmansyah

NIM: 16510198

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku skripsi yang berjudul “ANALISA EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN MEDIASI DAYA BELI MASYARAKAT (Pada sektor Minyak dan Migas tahun 2010-2019)” ini saya persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu Manajemen.
2. Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba ilmu baik ekonomi, organisasi dan dunia bisnis.
3. Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba ilmu mengenai Manajemen.
4. Ibu Puji Endah Purnmasari., SE., M.M selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan memberi arahan agar terselesainya tugas akhir di kampus ini.
5. Keluarga selaku *support system* terbesar saya yang telah memberikan segala keringat, doa dan motivasi kepada saya selama pengerjaan skripsi.
6. Diriku sendiri, yang selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman – teman angkatan Manajemen 2016 .
8. Sahabat-sahabat perkopian yang di Malang maupun di rumah..

HALAMAN MOTTO

*Sebaik-baik manusia adalah
yang paling
bermanfaat bagi orang lain.*



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yangtelah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat terselesainya penelitian ini dengan judul “Analisa Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Mediasi Daya Beli Masyarakat (Pada Sektor Minyak dan Migas tahun 2010-2019)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercerah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah yakni “dinnul islam”.

Penulis menyadari dengan terselesainya penelitian ini didasari dengan dorongan dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rector UNiversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Muis, S.Ag.,M,S,I selaku dosen wali.
5. Ibu Puji Endah Purnamasari, SE,. M.M selaku dosen pembimbing.
6. Bapak M. Nanang Choiruddin, SE,. M.M dan Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA., selaku dosen penguji skripsi
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga saya yang selalu menyertai dan mendukung saya untuk menyelesaikan sarjana (S1) ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan pesan kepada pembaca agar penulis dapat menulis penelitian yang lebih baik. Semoga adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin yaa Robbal'Allamin,

Malang, Desember 2020
Hormat Saya,

M.Nizar Firmansyah
NIM: 16510198



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Batasan Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil- Hasil Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kajian Teori	31
2.2.1 Ekspor	33
2.2.2 Impor	34

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.2.4 Daya Beli Masyarakat.....	41
2.3 Kerangka Konseptual.....	54
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
3.2 Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Populasi dan Sampel.....	61
3.4 Data dan Jenis Data.....	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.7 Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.1.1 Gambaran Umum Ekspor.....	71
4.1.2 Gambaran Umum Impor.....	75
4.1.4 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi.....	77
4.1.4 Analisis Deskriptif.....	79
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.1.4.2 Uji Hipotesis.....	84
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	91
4.2.2 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	95
4.2.3 Pengaruh Mediasi Daya Beli Terhadap Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	98

4.2.3 Pengaruh Mediasi Daya Beli Terhadap Impor dan Pertumbuhan Ekonomi.....	100
---	-----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	104
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Tabel Durbin-Watson

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedesitas

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model I

Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur Model II



DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Perkembangan Ekspor

Grafik 1.2 Perkembangan Impor

Grafik 1.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Grafik 2.1 Kerangka Konseptual

Grafik 4.1 Perkembangan Ekspor sektor Minyak dan Migas

Grafik 4.2 Perkembangan Impor sektor Minyak dan Migas

Grafik 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Grafik 4.4 Diagram Jalur Model II

Grafik 4.5 Diagram Jalur Model II



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data penelitian
2. Hasil output SPSS
3. Biodata Penelitian
4. Bukti Konsultasi
5. Hasil Turnitin Plagiasi



ABSTRAK

Nizar, M Firmansyah. 2020. SKRIPSI. Judul: “Analisa Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Mediasi Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Sektor Minyak dan Migas Tahun 2010-2019)”.

Dosen Pembimbing : Puji Endah Purnamasari.,S.E.,M.M

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi

Daya Beli Masyarakat

Ekspor dan Impor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang menjadi salah satu penyokong perekonomian nasional. Dengan memperbesar jumlah ekspor dan memperkecil impor sektor migas maka akan mengurangi ketergantungan minyak dan gas dari pihak luar, sehingga dalam jangka panjang akan menghasilkan kemandirian industri minyak dan gas bumi dan puncaknya akan terjadi pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang terpilih berjumlah 10 sampel yang didapat dari data time series selama periode 2010-2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (Path Analysis).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Daya beli masyarakat tidak mampu memediasi hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara daya beli masyarakat dapat memediasi hubungan impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Nizar, M Firmansyah. 2020. THESIS. Title: "Analysis of Exports and Imports of Economic Growth by Mediating Public Purchasing Power (Case Study of the Oil and Gas Sector 2010-2019)".

Supervisor: Puji Endah Purnamasari.,S.E.,M.M

Keywords: Export, Import, Economic Growth,

Public Purchasing Power

Exports and Imports are international trade activities that are one of the supports for the national economy. By increasing the number of exports and reducing imports of the oil and gas sector, it will reduce dependence on oil and gas from outside parties, so that in the long term it will result in the independence of the oil and gas industry and the peak will be economic growth in Indonesia.

This study uses a quantitative approach . The number of samples selected is 10 samples obtained from time series data during the 2010-2019 period. The data analysis method used is path analysis.

The results of the study indicate that exports have a positive and significant effect on economic growth. Imports have a positive and insignificant effect on economic growth. Public purchasing power is not able to mediate the relationship between exports and economic growth. Meanwhile, people's purchasing power can mediate the relationship between imports and economic growth.

مستخلص البحث

نزار ، م فرمانسية. 2020. أطروحة. العنوان: "تحليل الصادرات والواردات للنمو الاقتصادي عن طريق التوسط في القوة الشرائية العامة (دراسة حالة لقطاع النفط والغاز 2010-2019)"

املشرف : امدح إنده بورناماساري

الكلمة : الصادرات والواردات والنمو الاقتصادي

الأساسية : القوة الشرائية للناس

الصادرات والواردات من الأنشطة التجارية الدولية التي تشكل أحد دعائم الاقتصاد الوطني. من خلال زيادة عدد الصادرات وتقليل واردات قطاع النفط والغاز ، سيقبل الاعتماد على النفط والغاز من الأطراف الخارجية ، بحيث يؤدي على المدى الطويل إلى استقلال صناعة النفط والغاز وستكون الذروة هي النمو الاقتصادي في إندونيسيا

تستخدم هذه الدراسة نمجا كيميا. عدد العينات المختارة هو 10 عينات تم الحصول عليها من بيانات السلاسل الزمنية خلال الفترة 2010-2019. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المسار

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الصادرات لها تأثير إيجابي وهام على النمو الاقتصادي. الواردات لها تأثير إيجابي وغير مهم على النمو الاقتصادي. القوة الشرائية العامة ليست قادرة على التوسط في العلاقة بين الصادرات والنمو الاقتصادي. وفي الوقت نفسه ، يمكن للقوة الشرائية للناس أن تتوسط في العلاقة بين الواردات والنمو الاقتصادي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 `Latar Belakang

Negara Indonesia salah satu negara yang berkepulauan terbesar di dunia yang memiliki populasi hampir 270.054.853 jiwa dan menjadi penduduk no 4 terbesar setelah India, Amerika dan China hal tersebut diungkapkan oleh <http://indonesia.go.id/>, diakses 10 Maret 2020. Negara Indonesia tidak lepas dari aktivitas ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhannya, ekspor dan impor sendiri merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor dan impor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya.

Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri keluar negeri. Keuntungan melakukan ekspor antara lain dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja (Sukirno, 2010:205). Jumlah ekspor yang naik akan menyebabkan permintaan akan mata uang domestik naik dan nilai tukar Rupiah menguat. Jumlah ekspor yang tinggi juga mengakibatkan tenaga kerja pada suatu negara terserap secara penuh sehingga pengangguran berkurang dan meningkatkan pendapatan perkapita negara tersebut sehingga daya beli meningkat.

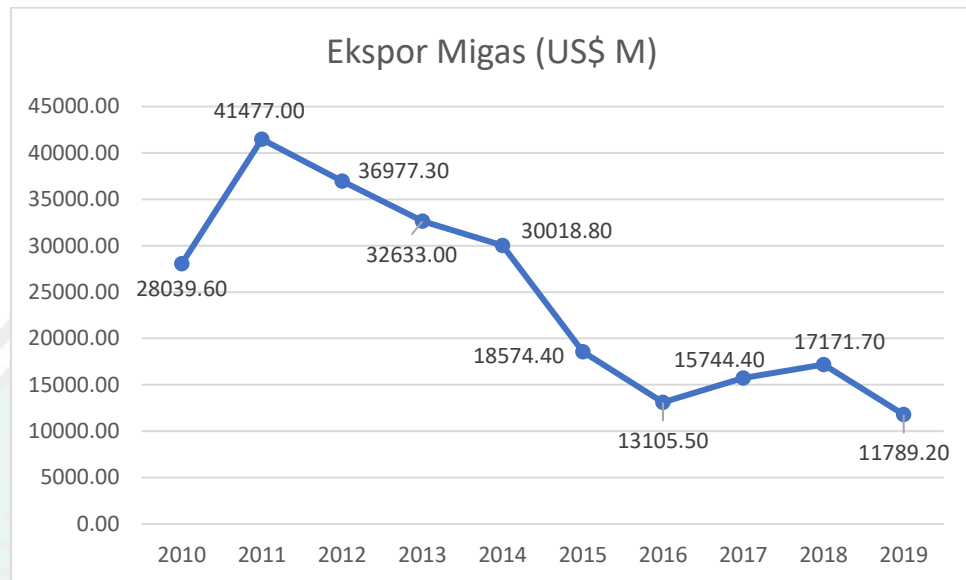
Kegiatan suatu negara tidak hanya ekspor guna meningkatkan perekonomian dalam negeri tetapi juga harus diimbangi dengan adanya aktivitas impor guna menstabilkan perekonomian dalam negeri, impor sendiri adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain kedalam negeri impora dalah bagian penting dari perdagangan internasional, dalam pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan ekspor” (Arsyad, 2005: 163).

Beberapa sektor yang terdapat dalam kegiatan ekspor dan impor yakni sektor pertanian, sektor peternakan, sektor pertambangan dll. Sector pertambangan memiliki peranan penitng dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara salah satunya Indonesia

Ekspor Indonesia terbesar berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$ 2,58 Milyar atau 17,81 persen. Selan itu juga provinsi Jawa Timur sebesar US\$ 1,51 Milyar atau 10,43 persen, Kalimantan Timur juga sebesar US\$ 1,51 Milyar atau 10,35 persen hal tersebut diungkapkan oleh Suhariyanto pada laman <http://bisnis.tempo.co.co.id>, diakses Rabu, 24 Juni 2020.

Grafik 1.1

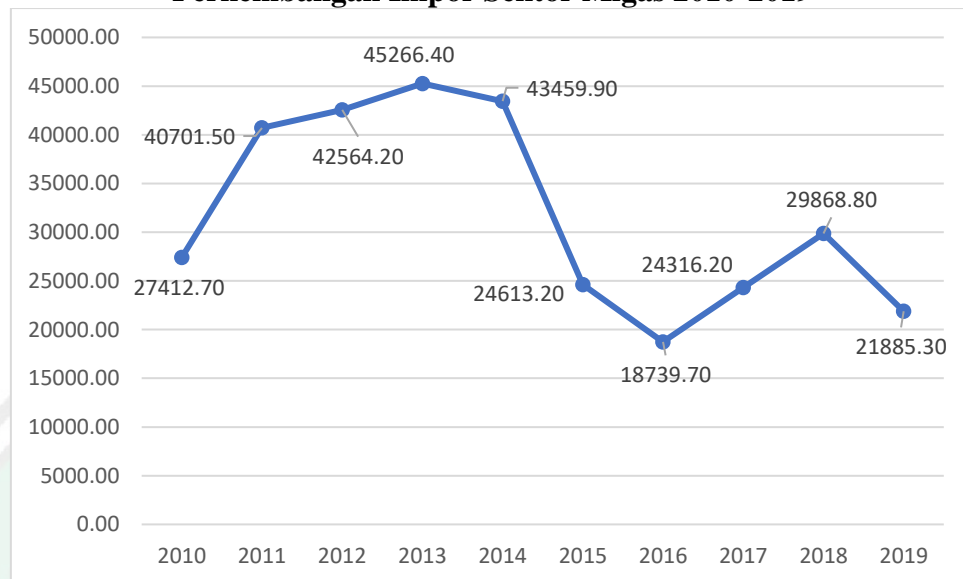
Perkembangan Ekspor Sektor Migas 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dalam periode tahun 2010-2019 ekspor dari sektor migas Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup beragam. Pada tahun 2010 ekspor dari sektor migas sebesar US\$ 28039 juta kemudian naik menjadi US\$ 41477 juta pada tahun 2011 dan terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019 nilai ekspor sektor migas Indonesia menjadi US\$ 11789 juta. Tentunya jika melihat dari data ini menjadi sinyal negatif untuk sektor migas Indonesia dikarenakan akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari sektor minyak dan gas bumi.

Grafik1.2
Perkembangan Impor Sektor Migas 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa impor sektor migas di Indonesia dalam 10 tahun terakhir yakni periode 2010 – 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 impor migas Indonesia sebesar US\$ 27412 juta kemudian mengalami peningkatan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar US\$ 45266 juta, pada tahun berikutnya impor migas Indonesia mengalami tren penurunan dan pada tahun 2019 nilai impor sektor migas berada pada nilai US\$ 21885 juta. Tren penurunan impor migas ini dikarenakan berkurangnya permintaan kebutuhan minyak dan gas didalam negeri selain itu dengan penurunan jumlah impor migas ini membawa dampak positif untuk perindustrian minyak dan gas dalam negeri karena dapat mengurangi ketergantungan dari pihak luar negeri.

Neraca perdagangan Januari-Februari 2019 masih mengalami defisit USD 734,0 juta. Hasil ini karena besarnya defisit perdagangan migas mencapai USD 886,0 juta belum dapat diatasi dengan surplus neraca

perdagangan non migas yang hanya sebesar USD 152,0 juta. Menurut menteri ESDM, Bapak Ignasius Jonan merespon kondisi tersebut, dalam Forum Diskusi Energi untuk Kedaulatan Negeri di, Jakarta, menjelaskan mengapa sektor minyak dan gas masih menjadi menyumbang defisit pada neraca perdagangan nasional.

Kebijakan pemerintah salah satunya yang tak lagi jor-joran menjadikan sektor energi sebagai komoditas ekspor melainkan memanfaatkan energi nasional untuk pembangunan. Di sektor gas, misalnya, pemerintah saat ini lebih memilih untuk mengalokasikan 60 persen dari total produksi gas nasional yang mencapai 2.100 juta kaki kubik per hari (MMSCD) untuk konsumsi dalam negeri. Di saat bersamaan Indonesia belum bisa melepaskan ketergantungan terhadap impor minyak. Bisa saja pemerintah mengeksport gas produksi nasional dalam jumlah besar, Namun imbasnya, pembangkit listrik dalam negeri akan kekurangan sumber bahan bakar murah yang pada akhirnya akan membebani masyarakat dengan tarif listrik yang lebih mahal. Justru yang lebih penting bagi pemerintah adalah bisa menjaga tarif dasar listrik guna menjaga daya beli masyarakat yang dampak ekonominya jauh lebih besar. Menurut Bapak Ignasius Jonan “pertama yang penting dilakukan peningkatan daya beli secara mati-matian tingkatkan GDP per kapita. Ini juga dilakukan berbagai cara dan di berbagai sektor seperti sektor energi”.

Adapun hasil ekspor impor migas dari tahun ketahun yang dilansir oleh berbagai sumber berita terpercaya di Indonesia, antara lain. Neraca perdagangan bulan desember 2015 masih mencatatkan defisit sebesar US\$

235,8 juta. Meski begitu secara kumulatif, neraca dagang selama 2015 mencetak surplus US\$ 7,71 miliar. Ini merupakan surplus tahunan pertama setelah 3 tahun berturut-turut neraca dagang Indonesia mengalami defisit. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai ekspor desember 2015 mencapai US\$ 11,89 miliar atau naik 6,98 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan nilai impor sebesar US\$ 12,12 miliar atau meningkat 5,23 persen. Dari sektor minyak dan gas bumi (migas) mengalami defisit US\$ 501 juta. Padahal sektor non migas mencetak surplus US\$ 270 juta. Alhasil, neraca dagang desember masih defisit US\$ 235,8 juta. Menurut Kepala BPS Suryamin, seluruh impor berdasarkan jenis penggunaannya naik pada Desember 2015 dibandingkan bulan sebelumnya. Impor bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi berturut-turut naik 2,86 persen, 11,05 persen, dan 13,95 persen.

Ketua (BPS) Suryamin menilai, melemahnya kinerja ekspor dan impor pada 2015 lebih banyak disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Padahal, secara volume jumlahnya meningkat. Kecuali sektor tambang yang ekspornya dibatasi dan terkena kewajiban pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (*smelter*). Dari 22 komoditas ekspor Indonesia, hanya kakao yang kinerjanya lebih baik dibanding 2014, sisanya melorot lebih dari 10 persen. Di tempat lain, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, tahun ini memperkirakan, impor masih akan mengalami kenaikan karena berbagai sektor usaha didalam negeri lebih tumbuh dibandingkan tahun lalu. Contohnya, pembangunan pembangkit listrik mulai berjalan, dan barang

modal akan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Sedangkan neraca ekspor Indonesia pada tahun ini diperkirakan belum akan mengalami banyak perubahan. Pasalnya, ekspor masih membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan kegiatannya. Karena itu pemerintah akan terus memacu ekspor. "Pemerintah mungkin mulai lebih jelas upayanya dalam promosi (dagang) ke depan," kata Darmin. Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Tiga Tahun Selalu Defisit, Neraca Dagang 2015 Akhirnya Surplus ". (katadata.co.id) diakses pada 15 Januari 2016.

Selanjutnya, Badan Pusat Statistika (BPS) menyebut ekspor Indonesia sepanjang desember 2016 mencapai US\$ 12,77 miliar, kendati demikian secara total tahunan ekspor melemah. Secara lebih rinci angka tersebut terdiri dari ekspor minyak dan gas bumi (migas) sebesar US\$1,23 miliar dan ekspor non migas sebesar US\$ 12,54 miliar. Total ekspor bulan desember ini tercatat sebagai angka tertinggi sejak Januari 2015 silam. Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Yang pertama, kenaikan ekspor migas US\$1,1 miliar ke angka US\$1,23 miliar disebabkan oleh kenaikan volume 9,75 persen dan juga membaiknya harga minyak mentah Indonesia (Indonesia Crude Price/ICP). Menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), angka ICP bulan desember mencapai US\$51,09 per barel, atau meningkat US\$7,83 per barel dibandingkan bulan sebelumnya US\$43,25 per barel.

Pelemahan ekonomi secara internasional itu tentu berdampak sekali ke permintaan barang-barang dari Indonesia. Melihat kondisi seperti ini akan

menimbulkan perekonomian dunia tahun 2016 belum pulih sepenuhnya. Selanjutnya Pak Suhariyanto merinci seberapa sektor yang diharapkan bisa berkontribusi lebih baik kepada ekspor di tahun 2017. Sektor-sektor tersebut antara lain terdiri dari migas, pertanian, dan pertambangan, ketiga sektor tersebut memiliki nilai negatif sepanjang tahun 2016, dimana ekspor sektor migas mengalami penurunan terparah sebesar 29,54 persen. Namun di sisi lain, ekspor manufaktur justru mengalami peningkatan 1,07 persen. Dengan hal tersebut sebaiknya pemerintah seharusnya meningkatkan produksi bahan pertanian dan menyalurkannya untuk bahan baku industri pengolahan makanan. Sebagai informasi, impor sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar US\$ 116,92 milyar. Dengan demikian, surplus perdagangan pada tahun 2016 tercatat sebesar US\$ 8,78 milyar. Surplus ini terbilang lebih tinggi 14,47 persen dibanding tahun 2015 sebesar US\$ 7,67 milyar. Artikel ini telah tayang (www.cnnindonesia.com) dengan judul “ 2016, Ekspor Indonesia turun jadi US\$ 144,43 Milyar.” Diakses pada 16 Januari 2017.

Selanjutnya, Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat kenaikan lain ekspor dan impor Indonesia sepanjang tahun 2017 dibandingkan dengan 2016. Secara kumulatif, nilai ekspor tahunan Indonesia pada 2017 mencapai 168,73 milyar dollar AS atau sekitar Rp.2.260,98 triliun dengan kurs Rp.13.400 per dollar AS, meningkat 16,22 persen dibanding tahun 2016. Sementara nilai impor tahun 2017 mencapai 156,893 milyar dollar AS atau sekitar Rp.2.102,37 triliun, meningkat 15,66 persen dibanding tahun 2016. “Tentunya

peningkat ini berdampak positif pada tingkat pertumbuhan ekonomi kita,"kataKepala BPS Suhariyanto. (www.kompas.com).

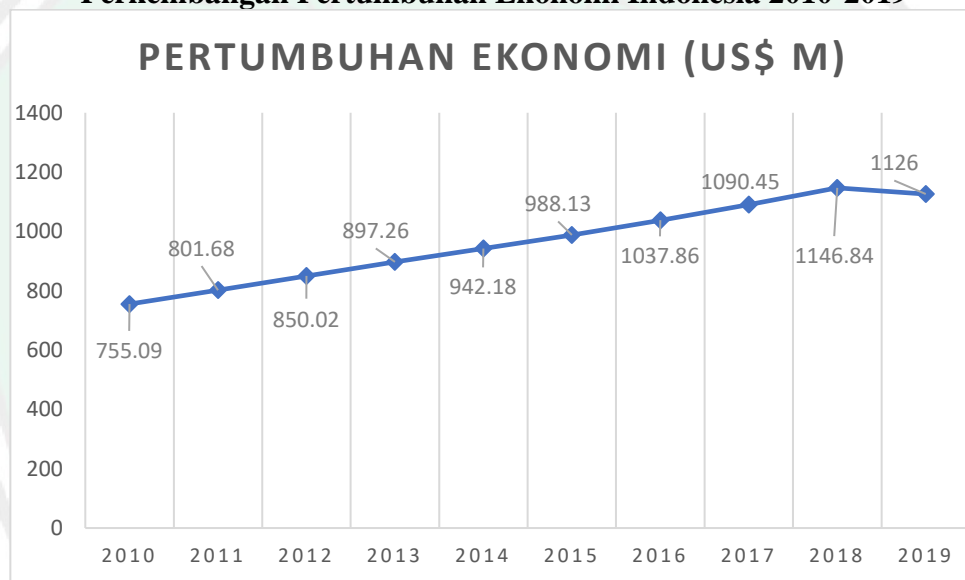
Badan Pusat Statistika (BPS) merilis hasil ekspor-impor pada bulan desember 2018. BPS juga melaporkan secara keseluruhan 2018 kondisi neraca dagang Indoensia. Consensus pasar yang dihimpun CNBC Indonesia memperkirakan ekspor tumbuh 1,81% secara tahunan (year-on-year/YoY) pada desember 2018. Kemudian impor tumbuh lebih cepat yaitu 6,345% YoY. Sementara neraca perdagangan defisit US\$968 juta. Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan nilai ekspor pada desember 2018 mencapai US\$14,18 miliar ata uturun 4,62% (year on year). Sementara impor tercatat US\$15,28 miliar (year on year) ata utumbuh 1,16%. (www.cnbcindonesia).

Ekspor dan impor juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara menurut Prasetyo (2009:237) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu. Kondisi perekonomian suatu negara lesu yang mengakibatkan jumlah produksi dalam negeri menurun sehingga terjadi penurunan permintaan barang-barang domestik diluar negeri. Dalam penjelasan Sukirno (2011:423) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan

ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Grafik 1.3

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dari grafik diatas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari perubahan nilai Produk Domestik Bruto dalam periode tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 produk domestic bruto Indonesia sebesar US\$ 755,09 juta kemudian mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga pada tahun 2018 menjadi US\$ 1146,84 juta dan pada tahun 2019 turun menjadi US\$ 1126 juta.

Di era globalisasi ini semakin meningkatnya perdagangan internasional (ekspor-impor), dimana setiap negara melakukan kegiatan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain. Namun, dalam rentan beberapa tahun terakhir terutama negara Indonesia terjadi penurunan terhadap jumlah ekspor dan impor yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum stabilnya permintaan global dan menurunnya konsumsi domestik. Hal tersebut juga terjadi di negara berkembang seperti di negara ASEAN yang dikarenakan tingkat ekspor dan impor masih bisa dikatakan sedikit dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, China dan Korea (Farina dan Husaini, 2017). Penurunan tingkat ekspor dan impor ini menjadi indikasi daya beli masyarakat mulai mengalami penurunan. Daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu (Putong, 2010). Daya beli dalam suatu negara tergantung pada tingkat pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu negara menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Daya beli masyarakat tidak dapat dilepaskan dari teori permintaan. Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan

untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan.

Adanya laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia Triwulan 1 tahun 2018 menunjukkan bahwa Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan 1 tahun 2018 adalah sebesar 103,8, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang sebesar 107,0. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat yang masih mengalami perbaikan namun dengan optimisme yang tidak setinggi triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong dari meningkatnya pendapatan rumah tangga dengan nilai indeks sebesar 101,4, dan meningkatnya volume konsumsi rumah tangga dengan nilai indeks sebesar 110,0. Daya beli konsumen yang dilihat dari indeks pengaruh inflasi terhadap pengeluaran rumah tangga yang besarnya 103,6 menunjukkan bahwa inflasi selama triwulan 1 tahun 2018 tidak terlalu berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (Kementrian PPN, 2018).

Pada triwulan II tahun 2018, ITK diperkirakan meningkat sebesar 0,4 persen (YoY) menjadi sebesar 116,4 lebih tinggi dari triwulan II tahun 2017 maupun triwulan I tahun 2018 yang masing-masing memiliki nilai 115,9 dan 103,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat diperkirakan akan membaik dengan optimis memasyarakatkan yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat pada triwulan II tahun 2018 didorong oleh meningkatnya perkiraan pendapatan rumah tangga yaitu dengan indeks sebesar 124,8.

Rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi dan pesta atau hajatan juga meningkat dengan nilai indeks besar 101,6 (Kementrian PPN, 2018)

Penelitian terkait pengaruh ekspor dan impor terhadap daya beli masyarakat sudah ada yang diteliti, antara lain: Murni (2009:209), hasil penelitian menunjukkan ekspor dan impor juga memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat suatu Negara naiknya jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestik mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga meningkat. Menurut Sukirno (2010:16), hasil penelitian menunjukkan impor yang berlebihan akan menurunkan kegiatan ekonomis atau negara karena produktivitas menurun akibatnya pengangguran lebih banyak dan pendapatan perkapita negara akan turun artinya daya beli juga akan turun. Menurut Muhammad Kholis (2012) Pertumbuhan impor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar impor akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sukirno (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja, sehingga secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat yang berimplikasi positif pada peningkatan daya beli masyarakat (Nasution, et.al, 2011). Hasil penelitian menunjukkan turunnya pertumbuhan ekspor dan impor serta investasi berpengaruh terhadap turunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli ini lah yang menyebabkan konsumsi masyarakat cenderung turun.

Sementara penelitian terkait pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi telah diteliti, diantaranya: (Appleyard, Field dan Cobb, 2008) dengan hasil yang menunjukkan ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Hasil penelitian Atoyebi et al. (2012), Ernita et al. (2013), Silvia et al. (2013), Adeleye et al. (2015), Arfa et al. (2015), Tahir et al. (2015), dan Saputra et al. (2016) menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomis suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin (dalam Appleyard,Field dan Cobb, 2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengimpor produk/barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan melakukan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

Berpengaruhnya nilai ekspor terhadap daya beli masyarakat disebabkan harga suatu barang buatan dalam negeri meningkat secara relatif terhadap harga barang luar negeri, maka penduduk tersebut akan cenderung membeli lebih banyak barang luar negeri. Sehingga jumlah dan nilai ekspor akan

dipengaruhi oleh harga relatif antara barang-barang dalam negeri dan luar negeri, yang ada gilirannya akan tergantung dari harga dalam negeri, harga internasional dan nilai tukar uang rupiah terhadap dollar.

Selain nilai ekspor, nilai impor juga merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan didalam negeri, melakukan impor yang berlebihan akan menurunkan kegiatan ekonomi suatu negara karena produktivitas menurun akibatnya pengangguran lebih banyak dan pendapatan perkapita negara akan turun artinya daya beli juga turun.

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang membuat banyak pihak khususnya pembuat kebijakan, pakar ekonomi, dan akademisi tertarik. Hal ini didasari oleh motif motif untuk memperoleh kepastian hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, apakah suatu negara harus fokus pada pertumbuhan ekonominya, yang pada akhirnya dapat menaikkan ekspor. Dalam hubungan impor dengan pertumbuhan ekonomi, impor yang dilakukan oleh suatu negara tidak dapat secara langsung menjadi faktor yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi melalui GDP. Impor lebih menekankan pada pengaruh jangka panjang dalam peningkatan teknologi atas produksi, distribusi, dan komunikasi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi. "Impor menstimulasi pertumbuhan ekonomi sama besar seperti ekspor, ekspansi dari impor dapat secara bertahap berdampak pada ekspansi ekspor juga"(Awokuse, 2006:389-395).

Menurut peneliti peran pemerintah disini menjadi pihak yang penting dalam membuat kebijakan, diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam

memutuskan keputusan maupun kebijakan mengenai kegiatan ekspor dan impor migas. Karena bertujuan untuk menjaga keseimbangan harga migas, setiap perubahan harga pada sektor migas akan langsung berdampak langsung pada masyarakat dan mempengaruhi juga lonjakan nilai inflasi Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “*Analisa Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Dimediasi Daya Beli Masyarakat (Study Kasus Sektor Minyak Dan Migas Tahun (2010 – 2019))*”.

1.2 RumusanMasalah

1. Apakah ekspor berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Apakah impor berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah ekspor berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi oleh daya beli masyarakat?
4. Apakah impor berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi oleh daya beli masyarakat?

1.3 TujuanPenelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ekspor secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan di mediasi oleh daya beli masyarakat.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh impor secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi oleh daya beli masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan wawasan bagi peneliti tentang Analisa pengaruh ekspor dan impor terhadap daya beli masyarakat dengan dimediasi pertumbuhan ekonomi..

2. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan memberikan informasi terhadap laporan keuangan ekspor-impor dan pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya.

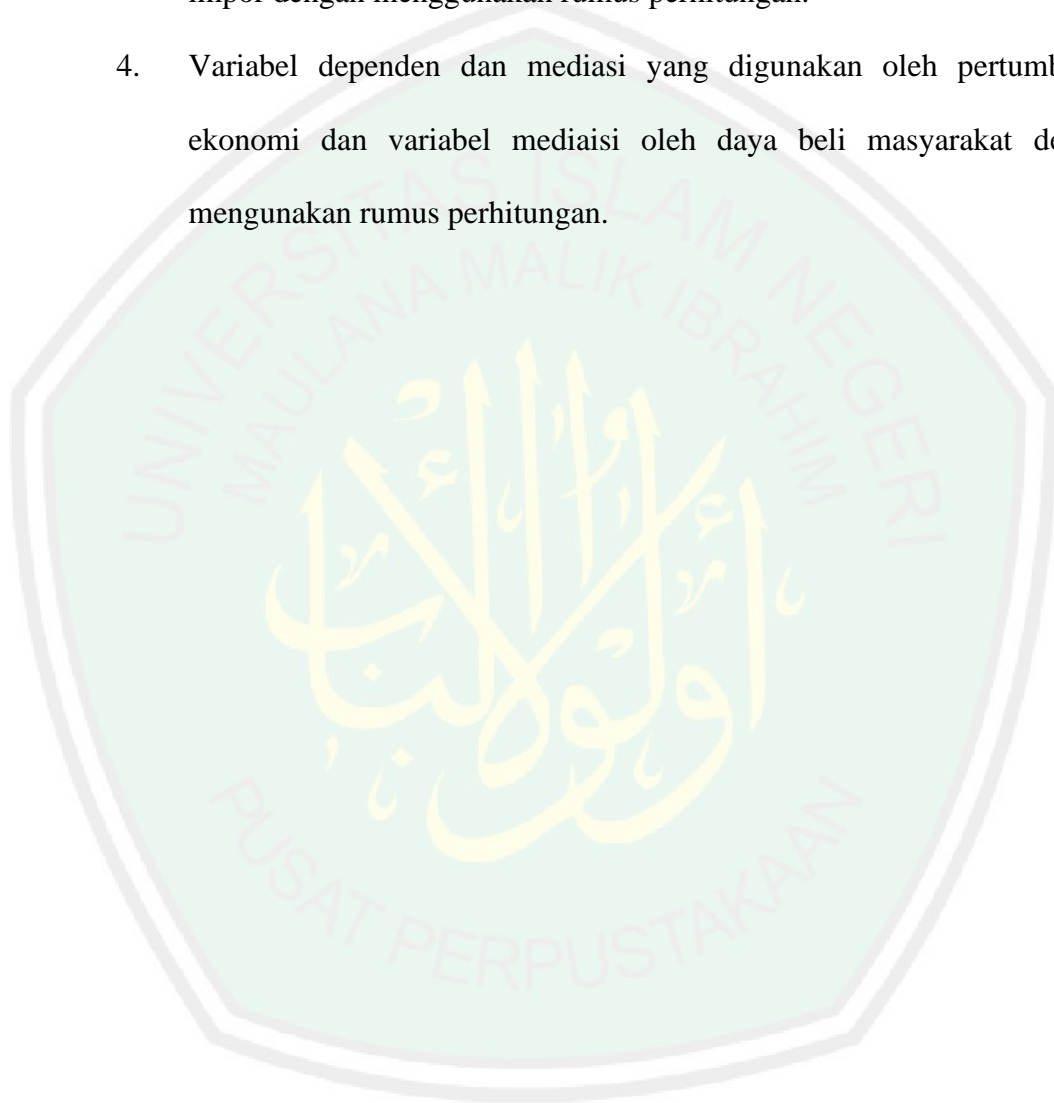
3. Bagi Pembaca

Pembaca diharap menjadi penelitian ini bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin berkeinginan untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Di dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang telah dipublikasikan secara umum.

2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan alat analisis statistik.
3. Variabel independen atau bebas yang digunakan adalah ekspor dan impor dengan menggunakan rumus perhitungan.
4. Variabel dependen dan mediasi yang digunakan oleh pertumbuhan ekonomi dan variabel mediasi oleh daya beli masyarakat dengan menggunakan rumus perhitungan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu beberapa penelitian dengan tema yang tidak jauh berbeda dengan variabel ekspor, impor, daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Miranti & Nila (2016) "*Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III*". Hasil dalam penelitian ini terdapat satu hal yang berpengaruh penting dalam perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yaitu ekspor. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan menguat ketika ekspor mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya nilai tukar rupiah akan melemah ketika ekspor menurun. Ada dua hal dalam penelitian yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Pertama ialah ekspor, nilai ekspor yang tinggi akan meningkatkan produktifitas dalam negeri sehingga penyerapan tenaga kerja secara penuh dan pengangguran berkurang. Berkurangnya pengangguran akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga daya beli akan meningkat. Hal tersebut tidak akan terjadi ketika peningkatan nilai ekspor melainkan karena harga barang-barang ekspor naik. Kedua adalah impor yang tinggi akan mengakibatkan produktifitas dalam negeri menurun sehingga pengangguran lebih banyak terjadi dan pendapatan perkapita menurun. Penurunan pendapatan perkapita menurunkan daya beli masyarakat. Hal tersebut tidak

terjadi jika barang-barang yang diimpor ialah barang-barang modal maupun barang-barang setengah jadi.

Atma dkk (2016) “ Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak Dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia 2006-2014) “. Hasil berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penelitian mengenai analisis pengaruh timbal balik ekspor impor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode triwulan pada tahun 2006-2014, dengan metode analisis Generalized Structured Component Analysis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, 1) bahwa variabel ekspor migas berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor migas berperan penting dalam pembentukan GDP sebagai indikator pertumbuhan ekonomi, 2) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor migas Indonesia karena harga minyak dan gas dunia yang terus melambung naik turut membuat Indonesia memususkan mengekspor minyak dan gasnya sehingga dapat nilai dari windfall profit, 3) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel impor migas karena kenaikan pada pertumbuhan ekonomi memicu kenaikan pada pertumbuhan konsumsi energi secara keseluruhan dan berdampak pada peningkatan kebutuhan atas energi, 4) bahwa variabel impor gas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena impor migas dengan indikator impor minyak dan impor gas berfungsi sebagai suplai pasokan energi domestik akibat kegiatan ekonomi.

Suharjon dkk (2017) “ *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia* “. Hasil berdasarkan hasil uji kausalitas Granger disimpulkan bahwa ekspor, impor, dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB dan pertumbuhan PDB sektor pertanian berpengaruh terhadap ekspor, impor, dan investasi sektor pertanian Indonesia. Tidak berpengaruhnya ekspor, impor, dan investasi terhadap pertumbuhan PDB disebabkan oleh kecilnya kontribusi dari ekspor, impor dan investasi terhadap nilai PDB pertanian selama tahun 2000-2015 yaitu sebesar 1,31%, 4,95%, dan 7,87%. Hal ini disebabkan oleh ekspor dan impor menggunakan produk segar, PDB menggunakan produk segar dan olahan, sementara investasi menggunakan nilai PMDN dan PMA. Hasil analisis *impulse response function* (IRF) menunjukkan bahwa espons investasi terhadap shock pertumbuhan PDB lebih besar disbanding ekspor, dan impor. Sementara hasil *variance decomposition* (VD) menunjukkan bahwa shock ekspor memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan PDB dibandingkan shock impor dan investasi, shock impor memberikan kontribusi lebih besar terhadap ekspor dibandingkan shock pertumbuhan PDB dan investasi, shock investasi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap impor dibanding shock dan pertumbuhan PDB, shock ekspor lebih besar kontribusinya terhadap investasi dibandingkan shock impor dan pertumbuhan PDB.

Atikah (2017) “ *Analisis Pengaruh Permintaan Impor Daging Sapi Di Indonesia Dari Australia Tahun 1995-2016* “. Hasil Adanya pengaruh secara

serentak dan signifikan variabel harga daging sapi impor, harga domestik, nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, dan GDP per kapita Indonesia terhadap volume impor daging sapi dari Australia, Pada jangka pendek harga daging sapi domestik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi dari Australia ke Indonesia.

Bagaskara dkk (2018) “ *Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017* “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil uji t, *pertama* diperoleh Foreign Direct Investment (FDI) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *kedua* dari hasil uji t diperoleh ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *ketiga* dari hasil uji t diperoleh impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *keempat* dari hasil uji f diketahui bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini yaitu Foreign Direct (FDI), ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ayudia (2019) ” *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara* “. Hasil menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.8300 lebih besar dari

tingkat signifikansi 5%, serta konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Dhiah (2020), “*Pengaruh Ekspor Impor Konsumsi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN*”. Hasil menunjukkan bahwa ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekonomi dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meliya (2019), “*Pengaruh Desentralisasi Fiscal, Infrastruktur Panjang Jalan, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2017 (Studi Kasus: 7 Provinsi Di Indonesia)*”. Hasil menunjukkan pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan dan positif, pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi signifikan dan negatif.

Wulan Setianingsih (2019) “*Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Nilai Ekspor Dan Nilai Impor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)*”. Hasil menunjukkan bahwa estimasi data time series, maka terpilih model yang terbaik yaitu Partial Adjustment Model (PAM), penelitian variabel nilai tukar dan nilai ekspor berpengaruh signifikan dalam jangka Panjang dan jangka pendek terhadap daya beli masyarakat di Indonesia periode tahun 1987-2017, sedangkan variabel jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia periode tahun 1987-2017 pada tingkat 10%.

Vivi dan Khoirul (2019) “*Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Kemasan Impor Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*”. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis dalam penelitian ini, label halal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian produk makanan impor pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Terjadinya pengaruh tersebut dikarenakan semakin tingginya pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tentang pentingnya label halal di setiap makanan kemasan dan mengerti ajaran syariat Islam untuk tidak mengkonsumsi makanan yang dilarang oleh Allah SWT dan harus menjalankan apa yang telah diperintahkan. Hal paling penting yang harus responden lakukan dalam melakukan keputusan pembelian produk makanan impor yaitu kehalalan dari produk tersebut

Teguh Andrianto (2019) “*Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1999-2018* “. Hasil menunjukkan beberapa hal dalam penelitian ini yang berpengaruh penting dalam perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa. Ketiga variabel menunjukkan kearah positif semua yang artinya jika variabel ekspor, nilai tukar dan cadangan devisa meningkat/menguat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dua variabel yaitu impor dan investasi asing lainnya menunjukkan arah positif namun tidak signifikan yang artinya jika

variabel tersebut meningkat maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fitriani (2019) "*Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*". Hasil berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 0,58. Dan impor berpengaruh yang negatif terhadap ekonomi Indonesia sebesar -0,16. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan ekonomi dan terdapat hubungan yang positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dan terdapat hubungan yang negative antara impor dengan pertumbuhan ekonomi. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ekspor dan impor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai ekspor Indonesia adalah melakukan diversifikasi produk industri, peningkatan produksi pertanian, perkebunan, eksplorasi sumber daya emas, teknologi tepat guna, modernisasi manajemen, memberikan promosi dan keringanan pajak bagi eksportir, serta meningkatkan daya saing produk.

Dian dkk (2020) "*Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi*". Hasil menunjukkan bahwa Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat dari tahun ke

tahunnya maka pemerintah harus berperan penting dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi yang memiliki potensi-potensi yang ada sehingga pendapatan masyarakat tinggi yang juga mengurangi kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi

Erni dkk (2020) *“Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit fiskal, impor dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, sedangkan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Miranti & Nila (2016)	Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III	Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Daya Beli Masyarakat	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh signifikan antara ekspor terhadap nilai tukar dapat diterima, Secara simultan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dapat diterima, Variabel ekspor akan mempengaruhi pendapat perkapita dapat diterima, Secara simultan ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap daya beli masyarakat dapat diterima.
2	Atma dkk (2016)	Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak Dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia 2006-2014)	Ekspor minyak dan gas, Impor minyak dan gas, Produk domestic bruto, Pertumbuhan ekonomi	<i>Generalized Structured Component Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan ekspor migas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ekspor migas, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap variabel impor migas, Impor migas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Suharjon dkk	Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap	Ekspor, Impor, Investasi,	Analisis Vector Auto Regression	Ekspor, impor dan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

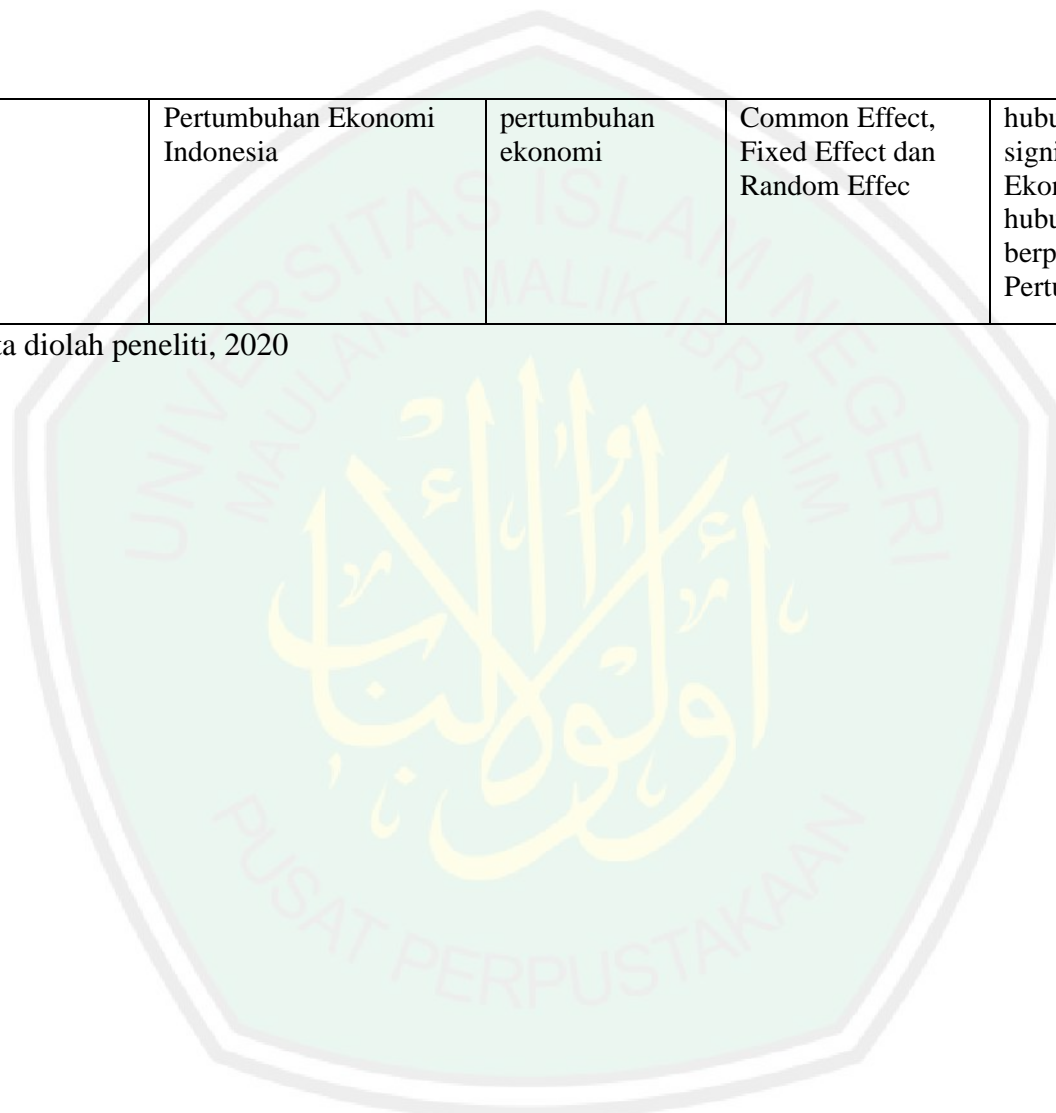
	(2017)	Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia	Pertumbuhan	(VAR)	PDB,
4	Atikah (2017)	Analisis pengaruh permintaan impor daging sapi di Indonesia dari australia tahun 1995-2016	impor, GDP per kapita, harga impor, harga domestik, kurs, ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Autoregressive Distributed Lag (ARDL)	Pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor daging sapi Indonesia dari Australia
5	Bagaskara dkk (2018)	Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017	FDI, Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi linier berganda	FDI berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
6	Dhiah (2019)	Pengaruh ekspor impor konsumsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN	Pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, konsumsi, inflasi	Regresi data panel	Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, impor berpengaruh signifikan dan negative terhadap pertumbuhan ekonomi
7	Meliya (2019)	Pengaruh desentralisasi fiskal, infrastruktur panjang jalan, ekspor dan impor terhadap	Pertumbuhan ekonomi, denstralisasi fiskal,	Regresi data panel	Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan, Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi

		pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2017 (studi kasus: 7 provinsi di Indonesia)	infrastruktur panjang jalan, ekspor, dan impor		negatif dan signifikan
8	Wulan Setianingsih (2019)	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Nilai Ekspor Dan Nilai Impor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)	Nilai Tukar Rupiah, Nilai Ekspor, Nilai Impor, Daya Beli Masyarakat	<i>Partial Adjustment Model</i> (PAM)	Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, Nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, nilai impor tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat.
9	Teguh Andrianto (2019)	Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 1999-2018	Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar, Cadangan Devisa, Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi linear berganda dengan model OLS (Ordinary Least Square)	Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi asing memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
10	Vivi dan Khoirul (2019)	Pengaruh Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Kemasan Impor	Label Halal, Keputusan Pembelian,	Uji Linearitas dan Uji Hipotesis yang menggunakan Uji	label halal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian produk makanan impor pada mahasiswa Fakultas Ekonomi

		Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Makanan Impor.	R Square dan Uji T	Universitas Negeri Surabaya
11	Fitriani (2019)	Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ekspor, Impor, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan ekonomi	Analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT	Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan impor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi
12	Ayudia (2019)	Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara	Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Ekspor, dan Impor	analisis linier berganda	Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera, Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
13	Dian dkk(2020)	Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi	Pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Penanaman modal asing (PMA), Ekspor, Impor, Autoregressive distributed lag (ARDL)	analisis regresi linier berganda dengan pendekatan model ARDL (Autoregressive Distributed Lag)	Variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
14	Erni dkk (2020)	Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap	defisit fiskal; ekspor; impor; jumlah UMKM;	Regresi Data Panel. terdiri dari tiga model, yaitu	hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Defisit Fiskal, Impor, Jumlah UMKM memiliki

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	pertumbuhan ekonomi	Common Effect, Fixed Effect dan Random Effec	hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, Ekspor memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
--	--	-------------------------------	---------------------	--	--

Sumber : data diolah peneliti, 2020



Tabel 2.2
Persamaan Dan Perbedaan

No	Persamaan	Perbedaan
1	Variabel ekspor dan Impor untuk menghubungkan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi	Penggunaan variabel daya beli masyarakat sebagai variabel mediaisi (intervening) pada hubungan ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Penelitian terdahulu menggunakan Analisa berganda	Penelitian ini menggunakan Analisa jalur dan path analysis

Sumber : data diolah peneliti, 2020

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan sebelumnya. Persamaannya adalah menggunakan variabel ekspor dan impor untuk menghubungkan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, Perbedaannya penelitian ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor dan impor dengan menggunakan daya beli masyarakat sebagai variabel mediasi (intervening).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara, kemudian di edarkan atau dijual keluar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk negara. Suatu negara dikatakan berhasil dalam meningkatkan ekspor dilihat dari peningkatan daya saing dan tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaannya. (Bustomi,2013). Peran ekspor sangat penting karena dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara,

sekaligus bisa untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Mustika 2015).

Kegiatan ekspor menjadi tolak ukur yang penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan sebagai sarana pembangunan berkelanjutan yang merupakan sumber utama bagi negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia (Mahendra & Kesumajaya, 2015).

Aktivitas ekspor memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin besar ekspor yang dilakukan akan semakin memajukan pertumbuhan daerah maupun negara. Setiap terjadi perubahan ekspor akan mengakibatkan efek ganda dalam perekonomian regional. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara untuk ekspor jangka Panjang. (Himmati, 2015) nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu berarti ekspor berpengaruh sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Menurut Sukirno (1999), faktor-faktor yang menentukan ekspor adalah sebagai berikut :

1. Daya saing dan keadaan ekonomi negara lain. Dalam perdagangan internasional yang bebas, suatu negara harus mampu bersaing dengan negara lain dalam menjual barang yang sejenis di pasar internasional. Besarnya

pasaran barang di luar negeri sangat ditentukan oleh pendapatan penduduk di negara lain. Perkembangan yang pesat akan meningkatkan ekspor suatu negara.

2. Proteksi di negara-negara lain. Proteksi di negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara.
3. Kurs Valuta Asing peningkatan kurs mata uang negara pengekspor dapat meningkatkan daya beli negara pengimpor yang mengakibatkan nilai ekspor negara pengekspor meningkat.

Suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa negara lain. Manfaat melakukan kegiatan ekspor menurut Sukirno (210:205)

1. Memperluas Pasar, kegiatan ini merupakan cara untuk memasarkan produk-produk dalam negeri ke negeri lain. Adanya kegiatan ekspor, produk yang dihasilkan di dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri.
2. Menambah Devisa Negara, ekspor memungkinkan eksportir dalam negeri memasarkan produknya ke luar negeri. Transaksi ini dapat menambah devisa negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara.
3. Memperluas Lapangan Kerja, kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan rekrutmen tenaga kerja.

2.2.2 Impor

Impor merupakan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atas dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri. Dalam pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan (Arsyad,2005:163).

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang akan dilakukan (Sedyanngrum,2016). Menurut, Armaini (2016) berdasarkan laporan indikator Indonesia komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu :

1. Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.
2. Impor bahan baku dan barang penolong yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas serta suku cadang dan perlengkapan.

3. Impor barang modal, yang meliputi barang, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

Menurut Prinadi (2016), impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut importir.

Menurut Purnamawati (2013) Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang atau jasa dari luar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh pendapatan, walaupun sebenarnya impor juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, antara lain, ada tingkat pendapatan, harga relatif barang di dalam negeri dan luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu dengan cara memproduksi barang dan jasa itu sendiri karena berbagai faktor, maka dari itu suatu Negara melakukan kegiatan impor untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Manfaat melakukan kegiatan impor menurut Sukirno (2010:203) :

1. Memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan, setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda, belum tentu diperoleh di negara

lain. Pentingnya impor yaitu untuk mendapatkan barang yang tidak bisa dihasilkan sendiri.

2. Memperoleh teknologi modern, biasanya di negara-negara berkembang masih menggunakan teknologi yang masih sederhana, berbeda dengan negara-negara maju yang sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor maka dapat digunakan sebagai ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi.
3. Memperoleh bahan baku, setiap kegiatan usaha pasti memerlukan bahan baku untuk keperluan produksi kadang tidak bisa didapatkan didalam negeri. Kegiatan impor ini dapat membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznet (dalam Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam waktu tertentu, semisal satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan

mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo,2009:237).

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam karangannya yang berjudul *An Inquiry into Nature and Causes of the Wealth of Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi (Sukirno,2006:132).

1. Teori Pertumbuhan Klasik, teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan

membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik, teori ini berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Jhonson dan J.E Meade. Dalam Analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran. faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.
3. Teori pertumbuhan Harrod-Domar, merupakan perkembangan langsung dari pertumbuhan ekonomi makro Jhob Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian atau menggantikan barang-barang modal. untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stock modal.
4. Teori Schumpeter, teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil

risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada.

2.2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004:250), ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain.

1. Sumber daya manusia input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan ketrampilan tenaga kerja dan ketrampilan tenaga kerja. Pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (mandays) maupun jam kerja orang (manhours).
2. Sumber daya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik, minyak dan gas, hutan air serta bahan-bahan mineral., hutan air serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan.

3. Pembentukan modal akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.
4. Perubahan teknologi dan inovasi kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standart hidup dengan pesat. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Seiring berjalannya waktu semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya untuk sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. sebaliknya inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

2.2.4.2 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan

distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia (Nurul,2015:124).

Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh 10-12 Departemen Agama, 2010:570)

فَقُلْنَا اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ أَلْوَبِنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya:

“Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (puls di dalamnya) untukmu sungai-sungai”.

Dijelaskan pula dalam firman Alloh Q.S Al-Ar'raaf 96:

وَلَوْ أَنَّا هَلَاقْنَاهُمْ لَقُرْنَا مَنُورًا وَآتَيْنَاهُم مِّنَّا مَنَافِعَ وَمِنَّا مَنَافِعَ وَمِنَّا مَنَافِعَ
 أَهْمِيمًا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya :

“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

2.2.4 Daya Beli Masyarakat

Daya beli masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang/jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Daya beli adalah pernyataan maksud konsumen untuk membeli suatu produk atau berperilaku menurut cara tertentu (Mowen,2010:322). Suatu keputusan masyarakat suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Daya beli konsumen adalah evaluasi purna beli atau evaluasi setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya (Yamin,2011:77)

Pada kebanyakan orang, perilaku pembelian konsumen sering kali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan (stimuli) dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya. Rangsangannya tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan pembelian. Terdapat perbedaan antara aktual yang benar-benar dilakukan konsumen dengan daya beli.

Uraian mengenai daya beli di atas dapat disimpulkan bahwa daya beli adalah tahap kecenderungan perilaku membeli dari konsumen pada suatu produk barang atau jasa yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dan secara aktif menyukai dan mempunyai sikap positif terhadap suatu produk/jasa, didasarkan pada pengalaman pembelian yang telah dilakukan pada masa lampau.

Daya beli pelanggan dapat dilihat dari hasil (outcome) yang dirasakan atas penggunaan produk dan jasa, sama atau melebihi harapan yang diinginkan. Menurut Kotler, ada 5 tahap yang dilalui konsumen dalam mengambil suatu keputusan pembelian, yaitu: Pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan membeli, dan perilaku pasca membeli.

Dari tahap-tahap proses tersebut, dapat diketahui bahwa dalam mengambil suatu keputusan pembelian yang melalui beberapa proses. Dari yang pengenalan masalah yaitu sesuatu yang dibutuhkan, dimana pembeli

sendiri yang dapat mengenali masalah mereka. Selanjutnya mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan masalah atau kebutuhan tersebut, seperti mencari alternatif-alternatif pilihan untuk memenuhi kebutuhan. Setelah mendapatkan alternatif sesuai pilihan, pembeli memberikan nilai alternatif mana yang paling baik dan tepat. Tahap terakhir, pembeli melakukan keputusan dan menunjukkan reaksi berupa perilaku setelah pembelian (Kotler,2008:257).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur daya beli masyarakat, metode tersebut :

1. System keluhan dan saran, organisasi yang berpusat konsumen memberikan kesempatan yang luas kepada konsumen untuk menyampaikan saran atau keluhan misalnya dengan menyediakan kotak saran, kartu komentar dll.
2. Ghost shopping, salah satu cara untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan konsumen adalah dengan mempekerjakan beberapa orang untuk berperan atau bersikap sebagai pembeli potensial, kemudian melaporkan temuan-temuannya mengenai pengalaman mereka dalam pembelian produk-produk tersebut.

2.2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Beli

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat ada empat yaitu : pendapatan, harga, kualitas produk, dan lokasi.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan konsumen, di mana imbalan tersebut umumnya diterima dalam bentuk uang. Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan besarnya daya beli seorang konsumen. Pendapatan yang diukur dari seorang konsumen bukan hanya pendapatan yang diterima oleh seorang individu saja, melainkan diukur dari semua pendapatan yang diterima oleh semua anggota keluarga di mana konsumen berada (Sumarwan, 2014: 257).

Pendapatan bukanlah istilah asing bagi masyarakat umum. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Penghasilan adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa selama satu periode dikurangi dengan biaya-biaya terjadi dalam periode dimana hasil itu di peroleh

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan yang dikonsumsi bukan saja bertambah tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi. Seseorang harus memiliki pendapatan untuk dapat melakukan konsumsi baik barang maupun jasa. Apabila pendapatan meningkat, seseorang dapat mengkonsumsi barang dalam jumlah yang lebih banyak, namun tidak semua pendapatan bisa digunakan untuk konsumsi. Dengan

tingkat pendapatan yang tinggi maka konsumsi bertambah dan daya beli masyarakat meningkat (Mahyu,2013)

Menurut struktur atas legislasi islam pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah*(kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta jumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelematkan kepentingan kedua belah pihak, kelas para pekerja dan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingan sendiri.

Oleh karena itu Al-quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sam dia telah menyelematkan kepentingannya sendiri. Demikian pula pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Sebagaimana dalam firman Alloh QS. Al Jaatsiyah ayat 22 :

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَالْحَقُّ أَجْرٌ لِنَفْسِكُمْ إِذَا كَسَبْتُمْ بِهِ مَالًا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalesi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan”.

Tafsiran Al quran suat Al Jaatsiyah ayat 22 yaitu: Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan haikmah yang tinggi dan dia tidak menciptakan keduanya dengan sia-sia dan agar setiap jiwa mendapatkan balesannya atas perbuatannya yang baik maupun yang buruk. Dan Allah tidak menganiaya mereka dengan mengurangi kebaikan mereka tidak pula dengan menambah kejahatan mereka

Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus diberi pendapatan secara adil. Pekerja harus memperoleh upahnya sesuai sumbangsuhnya terhadap produksi. Dengan demikian setiap orang memperoleh bagiannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena semakin tinggi pendapatan makan semakin tinggi pula daya beli atas suatu produk

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

1. Jumlah faktor -faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi daya beli masyarakat. Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa makin tinggi pendapatan seseorang, makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi dan sebaliknya.

2. Harga

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa dan harga merupakan salah satu unsur dari unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan dibanding unsur bauran pemasaran yang lainnya seperti produk, promosi dan distribusi (Tjiptono, 2001:151).

Harga juga merupakan komponen penting atas suatu produk karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Apabila produk atau jasa yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya,

konsumen akan memperhatikan harganya. Menurut Thamrin & Francis (2014:171), Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan atau produsen harus menentukan harga pertama kali, perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya.

Penjual barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain. Tujuan penetapan harga menurut (2008:55) adalah sebagai berikut

1. Penetapan harga untuk mendapatkan keuntungan atas investasi.
2. Penetapan harga untuk kestabilan harga, karena hal ini biasanya dilakukan perusahaan yang memegang kendali atas harga.
3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya,
4. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan.
5. Penetapan harga memaksimalkan laba, tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa harga adalah sejumlah nilai uang termasuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk mengganti hak miliki suatu barang dan jasa kepada pihak lain.

Ada sebuah dalil Al-quran yang menjelaskan bahwasanya dalam transaksi ekonomi tidak dibenarkan untuk mematok harga yang berlipat ganda sebagai wujud keuntungan pribadi atau perusahaan karena itu bisa disebut dengan Riba, yaitu tambahan yang berlebih, dijelaskan dalam Q.S Ali Imron:130 (Departemen Agama, hal 122).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Islam melarang dalam hal jual beli untuk memaksa orang lain dalam membeli barang atau jasa dengan harga tertentu atau melakukan praktek monopoli dalam masalah harga. Oleh sebab itu seharusnya pasar diserahkan kepada keadilan yang alami dan penguasa tidak boleh melakukan campur tangan dengan memaksa masyarakat untuk membeli harga yang tidak disetujui.

Ekonomi islam memandang bahwa pasar, negara dan individu berada dalam keseimbangan, tidak ada sub-ordinat

sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain pasar dijamin kebebasannya dalam islam. pasar bebas menentukan cara produksi dan harga tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil.

3. Kualitas Produk

Menurut Kotler dan Garry Amstrong (2001:204) mendefinisikan kualitas produk sebagai kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya.

Menurut Kotler (dalam Rusmiasti & Suritno, 2001:204). Bahwa mutu yaitu kemampuan yang bisa dinilai dari suatu merk dalam menjalankan fungsinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah diinginkan.

Pengertian produk menurut Kotler (2009) adalah segala sesuatu yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian dari konsumen untuk dibeli atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau memenuhi kebutuhan. Berdasarkan uraian diatas, maka didefinisikan sebagai kumpulan dari atribut-atribut yang nyata maupun tidak nyata, termasuk didalamnya

kemasan, warna, harga, kualitas dan merk ditambah dengan jasa dan reputasi penjualannya.

Kualitas produk (barang atau jasa) terletak pada kepuasan pelanggan, pelanggan yang puas adalah pelanggan yang akan berbagi kepuasan dengan penjual, bahkan pelanggan yang puas akan berbagi rasa pada pelanggan yang lain. Oleh karena itu penjual maupun pembeli, akan sama-sama diuntungkan apabila kepuasan terjadi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah keseluruhan barang dan jasa yang berkaitan dengan keinginan konsumen yang secara keunggulan produk sudah layak diperjualkan sesuai harapan dari pelanggan.

4. Lokasi

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha aktivitas usaha dilakukan, faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan. Cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda (Swastha, 2002:24)

Pemilihan lokasi dinilai sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah usaha yang ada pada saat ini, karena lokasi yang strategis memudahkan seorang konsumen untuk menjangkau tempat usaha tersebut. Dengan mudahnya seorang

konsumen dalam menjangkau akses menuju lokasi yang diinginkan akan mempengaruhi juga daya belinya.

Menurut Zimmerer (2008:57) kesuksesan usaha adalah sebuah hasil yang dicapai dari kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dari kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang dan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkat atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang.

Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai suatu lokasi yang strategis, sebagai berikut (Michael, 2010:43) :

1. Letak lokasi yang berada atau di sekitar (dekat dengan) pusat aktivitas perdagangan dan perkantoran. Letak lokasi ini menjadi strategis karena umumnya di pusat perdagangan dan perkantoran terdapat traffic yang sangat tinggi.
2. Kedekatan lokasi dengan target pasar. Sebuah lokasi dikatakan strategis bila mudah dijangkau target pasar atau konsumen.
3. Terlihat jelas dan sisi jalan. Lokasi yang baik berarti mempermudah konsumen dalam melihat, mencari dan menemukan usahanya, dengan kata lain lokasi yang baik memiliki visibilitas yang tinggi.

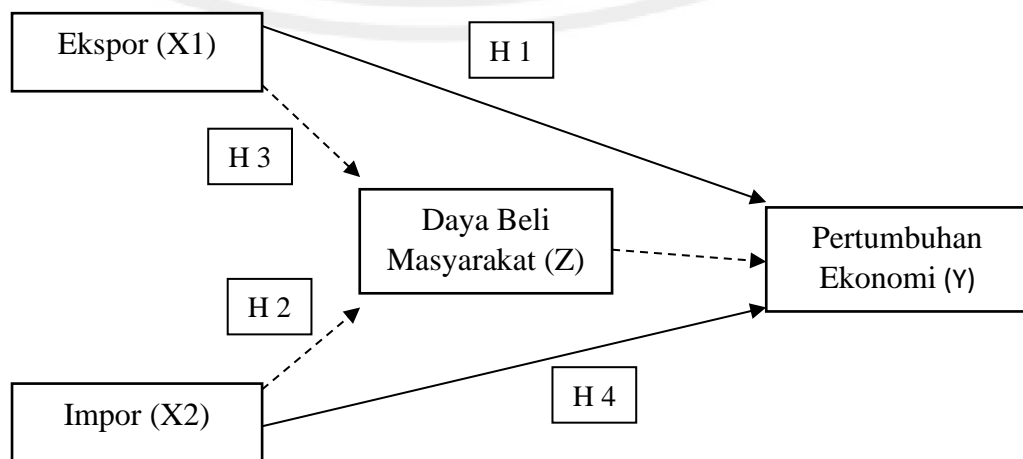
4. Akses ke lokasi baik, karena akses sangat mempengaruhi nilai startegis suatu lokasi. Kriteria akses yang baik misalnya jalan yang berasal, mulus, tidak bergelombang, dantidak berlubang, rute jalannya teratur tidak semrawut.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Menurut Masyuri dan Zainuddin (2008:1112) mengemukakan bahwa kerangka berpikir atau yang disebut sebagai konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor identifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah objek penelitian.

Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka berpikir yang pada akhirnya digunakan dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini akan melihat.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Keterangan :

—————→ = Secara Langsung

- - - - - → = Secara Tidak Langsung

H 1 :Bustomi(2013), Himmati(2015), Miranti& Nila(2016), Wulan Setianingsih(2019)

H 2 :Purnamawati (2013) , Atikah (2017), Vivi dan Khoirul (2019), Miranti&Nila (2016), Wulan Setianingsih (2019).

H 3 :Bagaskara dkk(2018), Teguh Andrianto (2019), dan Fitriani (2019), Suharjon dkk (2017)

H 4 :Atma dkk(2016), Fitriani(2019) dan Bagaskara dkk (2018), Setianingsih(2019) dan Suharjon dkk(2017)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat (Sugiono,2013:96) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dikembangkan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh ekspor secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara, kemudian di edarkan atau dijual keluar negeri dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk negara. Suatu negara dikatakan berhasil dalam meningkatkan ekspor dilihat dari peningkatan daya saing dan tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaannya. (Bustomi,2013). Aktivitas ekspor memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin besar ekspor yang dilakukan akan semakin memajukan pertumbuhan daerah maupun negara. Setiap terjadi perubahan ekspor akan mengakibatkan efek ganda dalam perekonomian regional. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara untuk ekspor jangka Panjang. (Himmati, 2015) nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu berarti ekspor berpengaruh sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Penelitian yang dilakukan Miranti& Nila (2016), dan Wulan Setianingsih (2019) hasil dari pengolahan data didapatkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat, semakin nilai ekspor yang tinggi akan meningkatkan produktifitas .namun hasil penelitian Kurang Jurnal. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.2 Pengaruh impor secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Impor merupakan pembelian barang dari luar negeri ke dalam negeri. Murni (2009:208) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri. Dalam pengembangan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan penggalakan (Arsyad,2005:163). Menurut Purnamawati (2013) Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang atau jasa dari luar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh pendapatan, walaupun sebenarnya impor juga ditentukan oleh faktor-faktor lain, antara lain, ada tingkat pendapatan, harga relatif barang di dalam negeri dan luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Penelitian mengenai impor terhadap daya beli masyarakat yang dilakukan oleh Atikah (2017) Vivi dan Khoirul (2019) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, Sedangkan penelitian bahwa impor

berpengaruh secara tidak signifikan terhadap daya beli masyarakat dilakukan oleh Miranti & Nila (2016) Wulan Setianingsih (2019). Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Impor berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4.3 Pengaruh ekspor secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan daya beli masyarakat sebagai variabel mediasi (intervening).

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Dalam penjelasan Sukirno (2011:423) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Menurut Kuznet (dalam Sukirno, 2006:132), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Berdasarkan penelitian Bagaskara dkk (2018), Teguh Andrianto (2019), dan Fitriani (2019) menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan Atmadkk (2016) dan Suharjon dkk (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung ekspor terhadap daya beli masyarakat, sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kemungkinan bahwa ada hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada perubahan daya beli masyarakat. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan dimediasi daya beli masyarakat.

2.4.3 Pengaruh impor secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan daya beli masyarakat sebagai variabel intervening.

Menurut Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka Panjang. Dalam penjelasan Sukirno (2011:423) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Penelitian terkait pengaruh ekspor dan impor terhadap daya beli masyarakat sudah ada yang diteliti, antara lain : Murni (2009:209), hasil penelitian menunjukkan ekspor dan impor juga memiliki pengaruh terhadap

daya beli masyarakat suatu Negara naiknya jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestic mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga meningkat.

Atma dkk (2016),Fitriani (2019) danBagaskara dkk (2018) menunjukkan bahwa berpengaruh impor signifikan pertumbuhan ekonomi sedangkan Wulan Setianingsih (2019) dan Suharjon dkk (2017) menunjukkan bahwa impor berpengaruh secara tidak signifikan terhadap daya beli masyarakat, sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kemungkinan bahwa ada hubungan impor terhadap pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada perubahan daya beli masyarakat.

H4: Impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan di mediasi daya beli masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan data sekunder yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Menurut Abdillah dan Hartono (2015:7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di website resmi Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id. Adapun periode pengamatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 sehingga menghasilkan populasi data sebanyak 10 tahun yang terdiri dari data PDB,

nilai ekspor sektor minyak dan migas, nilai impor sektor minyak dan migas, dan indeks tendensi konsumen.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Pada penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebesar 10 sampel yang didapat dari data tahunan PDB, nilai ekspor sektor minyak dan migas, nilai impor sektor minyak dan migas, dan indeks tendensi konsumen periode 2010-2019.

3.4 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data menurut Machfudz (2014:130) sebuah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2016:7).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data dan informasi. Data yang digunakan merupakan data dari runtutan waktu atau yang disebut dengan data time series. Periode untuk penggunaan data dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti menjadi dua variabel besar yaitu variabel independen dan dependen. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang juga dikenal dengan *presumed effect variable* adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel independen (Liana, 2009:91). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan Produk Domestik Bruto pertahun dengan simbol (Y).

2. Variabel Independen

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain disebut dengan variabel independen, selain itu variabel ini juga disebut variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen pada penelitian ini adalah Ekspor yang diukur dengan total nilai ekspor sektor minyak dan gas yang disimbolkan dengan (X1). Dan variabel independen kedua adalah Impor yang diukur dengan total nilai impor sektor minyak dan gas yang disimbolkan dengan (X2)

6. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel independen (Liana, 2009:91). Variabel moderasi pada

penelitian ini adalah daya beli masyarakat diproksikan dengan indeks tendensi konsumen yang disimbolkan dengan (Z).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Simbol	Proxy	Satuan ukur
1	Ekspor	X1	Nilai Total Ekspor	US\$ M
2	Impor	X2	Nilai Total Impor	US\$ M
3	Daya Beli Masyarakat	Z	Indeks Tendensi Konsumen	%
4	Pertumbuhan Ekonomi	Y	Total PDB	US\$ M

Sumber: *data diolah, 2020*

3.7 Analisis Data

Sugiyono (2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisa data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisa data merupakan langkah selanjutnya setelah data diperoleh untuk menunjang penelitian ini dari sampel yang diteliti sudah terkumpul. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), deskripsi (standart deviasi) dan koefisien korelasi antar variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinieritas, heterokedasitas, autokorelasi, uji normalitas).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi dapat ditentukan serta standart deviasi menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Ada beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF

(*Varian Inflation Factor*) adalah kurang dari 10, maka tidak dapat dikatakan terjadi multikolinieritas (Suharyadi, 2009).

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila variabel penelitian tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam Priyanto (2013) heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat menjelaskan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi apabila variabel tidak efisien. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser. Uji koefisien korelasi Rank Spearman (uji glejser) dapat digunakan untuk mendeteksi adanya variabel pengganggu yaitu dengan cara mengkorelasikan sampel data antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila hasil nilai signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi variabel tersebut terindikasi heteroskedastisitas dan sebaliknya non heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasiberujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya data tidak dipengaruhi oleh data diantara data pengamatan, dimana munculnya data tadi dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada probelautokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (data runtun waktu). Sedangkan pada data cross section

autokorelasi sangat sering terjadi sehingga di uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuisioner).

Ada beberapa Langkah untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM test), Uji statistik Q, dan Run Test. Uji yang paling sering dilakukan oleh peneliti adalah Durbin Watson. Durbin Watson telah menerapkan batas atas (d_u) batas bawah (d_l). Durbin Watson telah membuat table nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan table Durbin Watson. Secara singkat jika nilai Durbin Watson (d_w) dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi. Adapun keputusan Durbin Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Durbin Watson

Range	Keputusan
$D_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi positif
$D_w > 4 - d_l$	Terjadi masalah autokorelasi negatif
$4 < d_u < d_w < 4 - d_l$	Hasilnya tidak dapat disimpulkan

Sumber: *data diolah*, 2020

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal

atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Ada dua acara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika dalam normal probability plot, titik-titik data membentuk pola linier, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (sebaran data berkumpul disekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas, tidak ada data yang terletak jauh dari sebuah data).

Cara yang kedua dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov Test. Bandingkan nilai sig yang ada table Kolmonogorov Smirnov dengan α , Jika nilai sig $\geq \alpha$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Data jika angka signifikan uji kolmonogorov-smirnov sig $< \alpha$, menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Stainslaus.2009).

3. Path Analysis

Analisis statistik dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh dengan menggunakan alat analisis statistik Path analysis dengan bantuan software SPSS versi 23. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikaitkan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*) (Sugiyono, 2016:297). Oleh karena itu, sebelum mempelajari analisis jalur, maka terlebih dahulu harus dipahami konsep dasar analisis regresi dan korelasi.

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Bila koefisien jalur rendah, angkanya dibawah 0,05 maka pengaruh jalur dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

Beberapa studi empirik telah banyak menyarankan untuk menggunakan pegangan bahwa koefisien jalur kurang dari 0,05 dapat dianggap tidak berarti (Sugiyono,206:302). Jadi koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah tersusun dalam diagram jalur. Bila didalam jalur dua atau lebih variabel, maka dapat dihitung koefisien parsialnya,dengan menggunakan data yang telah distandarkan atau dengan matrik korelasi.

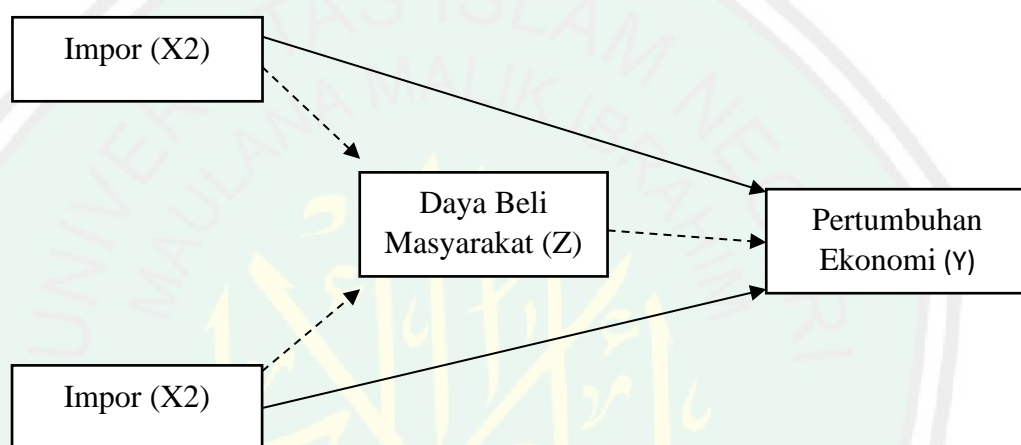
Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah -langkah dalam analisis jalur menurut Solimun (2002) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori
2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari. Asumsi yang Mendasari *path* adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan diri)
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan, yaitu hanya system causal satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal tidak dapat dilakukan *path analysis*.

Diagram Jalur



Pengaruh langsung : $X1 \rightarrow Y = p1$

: $X2 \rightarrow Y = p2$

Pengaruh tidak langsung : $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y = p1 \times p3$

Total pengaruh : $p1 + (p2 \times p3)$

Pengaruh tidak langsung : $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y = p2 \times p3$

Total pengaruh : $p2 + (p2 \times p3)$

- c. Variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval.

- d. Observed diukur tanpa kesalahan (instumen pengukuran valid dan reliabel).
 - e. Model yang dianalisis dispesifikasikan dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsepnya yang relevan.
3. Pemeriksaan validitas model. Sahih setidaknya suatu model tergantung pada terpenuhi atau tidak asumsi yang melandasi. Terdapat dua indicator validitas model didalam analisis path, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.
- 1) Koefisien determinasi total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan $R^2_m = 1 - P^2$

Alam hal ini interpretasi terhadap R^2_m sam dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi.
 - 2) Theory trimming

Uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris.
4. Interpretasi hasil analisis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:
- 1) Dengan memperhatikan hasil validasi model.

- 2) Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel endogen.

Dapat disimpulkan bahwa path analysis atau analisis jalur bertujuan untuk menganalisa pola hubungan diantara variabel independent terhadap variabel dependen, karena penggunaan metode ini dapat menganalisa pola hubungan kausal antar variabel untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan tingkat 5% atau 0,05. Menurut Ridwan dan Kuncoro (2012:116) koefisien jalur path ditunjukan oleh output yang dinamakan koefisien yang dinyatakan sebagai standardized coefficient atau dikenal dengan nilai beta.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Perkembangan Ekspor Sektor Migas di Indonesia

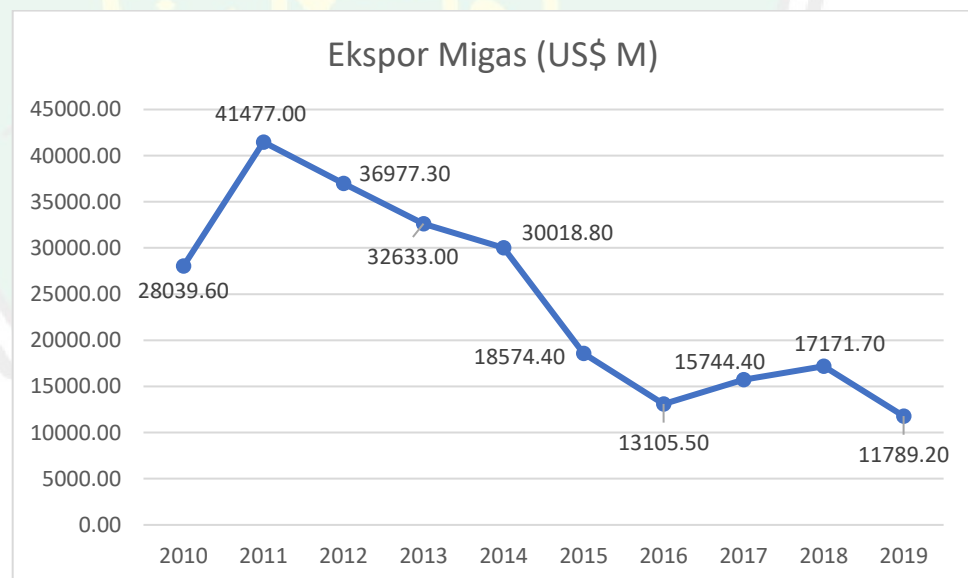
Bustomi (2013) mendefinisikan ekspor sebagai pendistribusian barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri dikirim ke luarnegeri untuk memberikan pendapatan dari negara produsen. Kegiatan ekspor menjadi tolak ukur yang penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara dan sebagai sarana pembangunan berkelanjutan yang merupakan sumber utama bagi negara yan sedang berkembang seperti di Indonesia (Mahendra & Kesumajaya, 2015).

Peran ekspor sangat penting karena dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, sekaligus bisa untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Mustika 2015). Aktivitas ekspor memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin besar ekspor yang dilakukan akan semakin memajukan pertumbuhan daerah maupun negara. Setiap terjadi perubahan ekspor akan mengakibatkan efek ganda dalam perekonomian regional. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara untuk jangka Panjang.

Menurut Sukirno (2010) suatu negara melakukan kegiatan ekspor karena untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa negara lain. Selain itu

negara eksportir akan manfaat memperoleh manfaat dari kegiatan ekspornya antara lain: pasar yang semakin luas, kegiatan ini merupakan cara untuk memasarkan produk-produk dalam negeri ke negeri lain. Adanya kegiatan ekspor, produk yang dihasilkan di dalam negeri tidak hanya dikonsumsi oleh penduduk dalam negeri; Menambah Devisa Negara, ekspor memungkinkan eksportir dalam negeri memasarkan produknya ke luar negeri. Transaksi ini dapat menambah devisa negara yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara; Memperluas Lapangan Kerja, kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan rekrutmen tenaga kerja.

Grafik 4.1
Perkembangan Ekspor Sektor Migas 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dalam periode tahun 2010-2019 ekspor dari sektor migas Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup beragam. Pada tahun 2010 ekspor dari sektor migas sebesar US\$ 28039 juta kemudian naik menjadi US\$ 41477 juta pada tahun 2011 dan terus mengalami penurunan dan pada tahun 2019 nilai ekspor sektor migas Indonesia menjadi US\$ 11789 juta. Tentunya jika melihat data ini menjadi sinyal negatif untuk sektor migas Indonesia dikarenakan akan berdampak pada menurunnya pendapatan dari sektor minyak dan gas bumi.

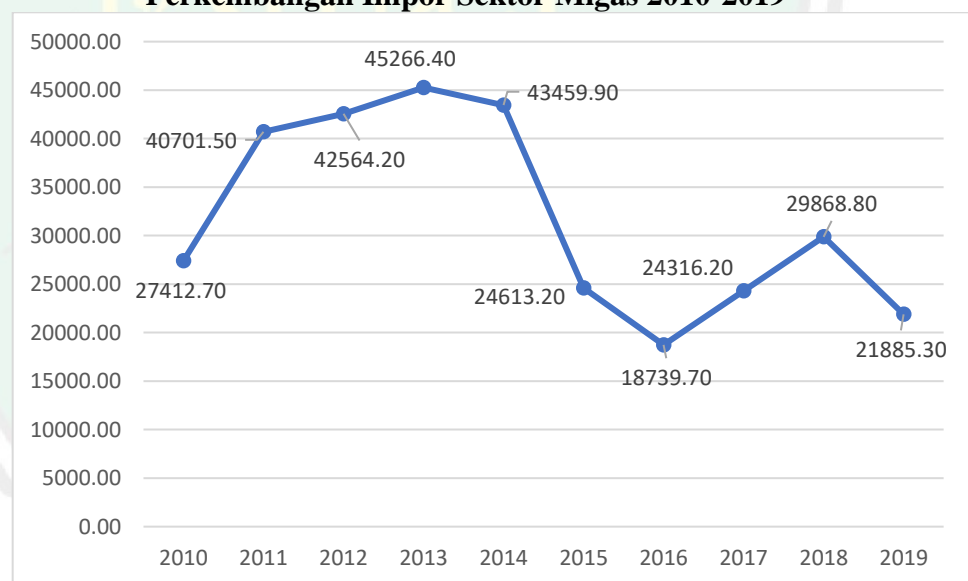
4.1.2 Perkembangan Impor Sektor Migas di Indonesia

Menurut Prinadi (2016), impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut importir. Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Murni (2009) menyatakan bahwa impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara karena impor juga akan merangsang kegiatan investasi. Apabila barang yang diimpor merupakan barang, modal, barang mentah, barang setengah jadi untuk keperluan industri.

Suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa tertentu dengan cara memproduksi barang dan jasa itu sendiri karena berbagai faktor, maka dari itu suatu negara melakukan kegiatan impor untuk

memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan impor adalah memperoleh barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan; tranfer tekonoogi, biasanya di negara-negara berkembang masih menggunakan teknologi yang masih sederhana, berbeda dengan negara-negara maju yang sudah menggunakan teknologi canggih. Dengan adanya kegiatan impor maka dapat digunakan sebagai ajang untuk mengadopsi teknologi modern dan bertukar informasi; memperoleh bahan baku, setiap kegiatan usaha pasti memerlukan bahan baku untuk keperluan produksi kadang tidak bisa didapatkan didalam negeri. Kegiatan impor ini dapat membantu memperoleh bahan baku untuk keperluan produksi (Sukirno, 2010)

Grafik 4.2
Perkembangan Impor Sektor Migas 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa impor sektor migas di Indonesia dalam 10 tahun terakhir yakni periode 2010 – 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 impor migas Indonesia sebesar US\$ 27412 juta kemudian mengalami peningkatan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2013

yakni sebesar US\$ 45266 juta, pada tahun berikutnya impor migas Indonesia mengalami tren penurunan dan pada tahun 2019 nilai impor sektor migas berada pada nilai US\$ 21885 juta. Tren penurunan impor migas ini dikarenakan berkurangnya permintaan kebutuhan minyak dan gas didalam negeri selain itu dengan penurunan jumlah impor migas ini membawa dampak positif untuk perindustrian minyak dan gas dalam negeri karena dapat mengurangi ketergantungan dari pihak luar negeri.

4.1.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan istilah yang oleh para ekonomi dikatakan sebagai sinonim. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan ataupun perubahan struktural perekonomian. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan proses peralihan ke sesuatu yang baru dari sesuatu yang lama yang lama digunakan; usaha untuk menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka panjang; serta perbaikan sistem perekonomian (M.L Jhingan 2007:5-7).

Menurut Subandi (2014:15) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa adanya penilaian mengenai kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau ada atau tidak adanya perubahan struktur ekonomi. Sedangkan Prof Simon Kuznet dalam Michel Todaro (2000:44) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi

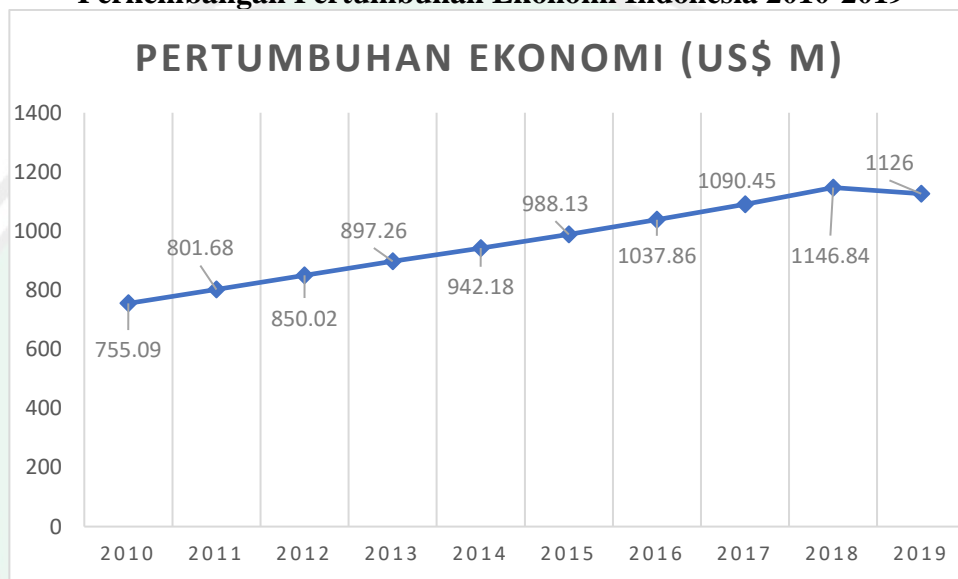
sebagai kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Perekonomian suatu negara dapat dinilai dalam satu periode tertentu melalui satu indikator penting, yakni pendapatan nasional. Dengan melihat pendapatan nasional suatu negara akan dapat menilai perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk. Dengan nilai *gross domestic bruto (GDP)* per kapita yang tinggi mencerminkan kemakmuran penduduk suatu negara. PDB per kapita yang merupakan perbandingan antara total PDB dibagi jumlah penduduk merupakan alat yang lebih baik yang dapat memberikan informasi mengenai standar hidup dari warga negaranya (Mankiw, 2006)

Dalam hal pengukuran, PDB menjadi ukuran yang meliputi banyak faktor, termasuk didalamnya barang-barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasaran. Produk Domestik Bruto juga mengukur nilai produksi yang terjadi sepanjang suatu interval waktu. Biasanya, interval tersebut adalah setahun atau satu kuartal. PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama interval tersebut (Mankiw, 2006). Selain itu PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto perkapita memberikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian. karena kebanyakan orang lebih memilih pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi, PDB per kapita merupakan

ukuran kesejahteraan rata-rata perorangan yang cukup alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan ukuran kesejahteraan yang baik untuk berbagai tujuan, namun tidak untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

Grafik 4.3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2019



Sumber: data diolah, 2020

Dari grafik diatas diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat dari perubahan nilai Produk Domestik Bruto dalam periode tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 produk domestik bruto Indonesia sebesar US\$ 755,09 juta kemudian mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga pada tahun 2018 menjadi US\$ 1146,84 juta dan pada tahun 2019 turun menjadi US\$ 1126 juta.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam model

penelitian. Dengan adanya analisis deskriptif akan diketahui nilai minimal, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Ekspor	10	11.789	41.477	24.646
Impor	10	18.740	45.266	31.904
Daya Beli	10	105	112	108.10
Pertumbuhan Ekonomi	10	755	1147	963.50
Valid N (<i>listwise</i>)	10			

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan tabel statistik diatas menunjukkan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian dari tahun 2009-2019. Berdasarkan tabel diatas deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan dengan nilai PDB di Indonesia pada tahun 2010-2019 memiliki nilai minimum US\$ 755 juta, nilai maximum US\$ 1147 dan rata-rata adalah US\$ 963.50.

2. Ekspor

Ekspor memiliki nilai minimum US\$ 11.789 juta, nilai maximum US\$ 41.477 juta, dan nilai rata-rata US\$ 24.646 Juta.

3. Impor

Impor di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar US \$ 18.740 juta, nilai maximum US \$ 45.266 juta, dan rata-rata sebesar US \$ 31.904 juta.

4. Daya Beli

Daya Beli yang diproksikan dengan Indeks Tendisi Konsumen (ITK) menunjukkan bahwa di Indonesia nilai minimum sebesar 105 nilai maximum sebesar 112 dan rata-rata sebesar 108.10.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov Smirnov ini dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > dari 0.05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	10
Kolmogorov-Smirnov Z	0.691
Asym. Sig (2-tailed)	0.726

Sumber: *data diolah, 2020*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat dilihat bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0.726 atau lebih besar dari 0.05. sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian ada korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model penelitian yakni dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Model penelitian terbebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* kurang dari 1 dan nilai *VIF* kurang dari 10

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Ekspor	0.105	9.563
Impor	0.232	4.306
Daya Beli	0.396	2.523

Sumber: *data diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* adalah 0.105, 0.232, dan 0.396 ketiganya lebih kecil dari 1. Sedangkan nilai *VIF* dari ketiga variabel adalah 9.563, 4.306, dan 2.523 yang mana lebih kecil atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan dengan uji DW test yakni sebagai berikut:

- a. $DW > DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- b. $DW < DI$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi korelasi

c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.021

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan hasil autokorelasi di atas nilai dw sebesar 2.021 dan nilai DU sebesar 1.6413. Jika membandingkan $DW > DU$, maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedesitas

Uji Heteroskedesitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian terjadi kesamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedesitas pada penelitian ini menggunakan uji glesjer.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedesitas

Model	Signifikansi
Constant	0.562
Ekspor	0.149
Impor	0.190
Daya Beli	0.648

Sumber: *data diolah*, 2020

Dilihat dari pada tabel di atas, nilai sig pada variabel Ekspor, Impor dan Daya Beli terhadap ABS_RES1 adalah 0,149, 0,190 dan 0,648. Nilai sig. pada ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05. Sehingga uji heteroskedesitas terpenuhi.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Analisis Jalur Path

Path analysis atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan analisis path akan diketahui pola hubungan antar variabel. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat dua jalur model struktur yaitu model I dan model II. Berikut ini merupakan output diagram jalur model I.

Tabel 4.6
Hasil
Uji Regresi Model I

Model	Variabel	Beta (<i>Standardized Coefficient</i>)	Signifikansi
I	Ekspor	.434	0.005
	Impor	.563	0.008
<i>R-Square</i>	.703		

Sumber: *data diolah*, 2020

Berdasarkan tabel hasil regresi model I diatas diketahui bahwa variabel ekspor (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$), maka dapat diartikan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel daya beli. Selain itu jika melihat nilai beta *stadarized coefficient* sebesar 0.434 artinya setiap kenaikan 1%

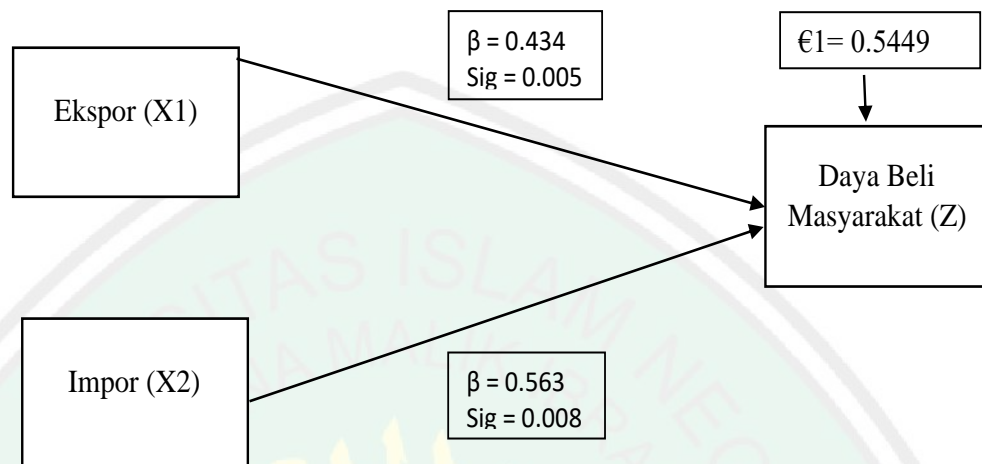
dari ekspor akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 43.3%.

Variabel Impor (X_2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Impor memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel daya beli. Selain itu jika dilihat dari nilai beta Unstandardized Coefficient yakni sebesar 0.563, artinya setiap kenaikan impor 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 56.3%.

Selain itu, dari tabel di atas juga diketahui nilai R-Square atau koefisien determinasi sebesar 0.703 menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor dapat menjelaskan variabel daya beli sebesar 0.703. Dengan kata lain bahwa variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh sebesar 70.3 % terhadap variabel daya beli, sementara sisanya 29.7% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Sementara itu untuk nilai ϵ_1 dapat dicari dengan rumus $\epsilon_1 = V(1 - 0.703) = 0.5449$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diagram jalur model I sebagai berikut

Gambar 4.3
Diagram Jalur Uji Path Model



Sumber: data diolah, 2020

Dan berikut merupakan hasil analisis jalur untuk model II.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jalur Model II

Model	Variabel	Beta (Standardized Coefficient)	Signifikansi
II	Ekspor	.223	0.005
	Impor	.223	0.064
	Daya Beli	.218	0.020
R-square	.928		

Sumber: data diolah, 2020

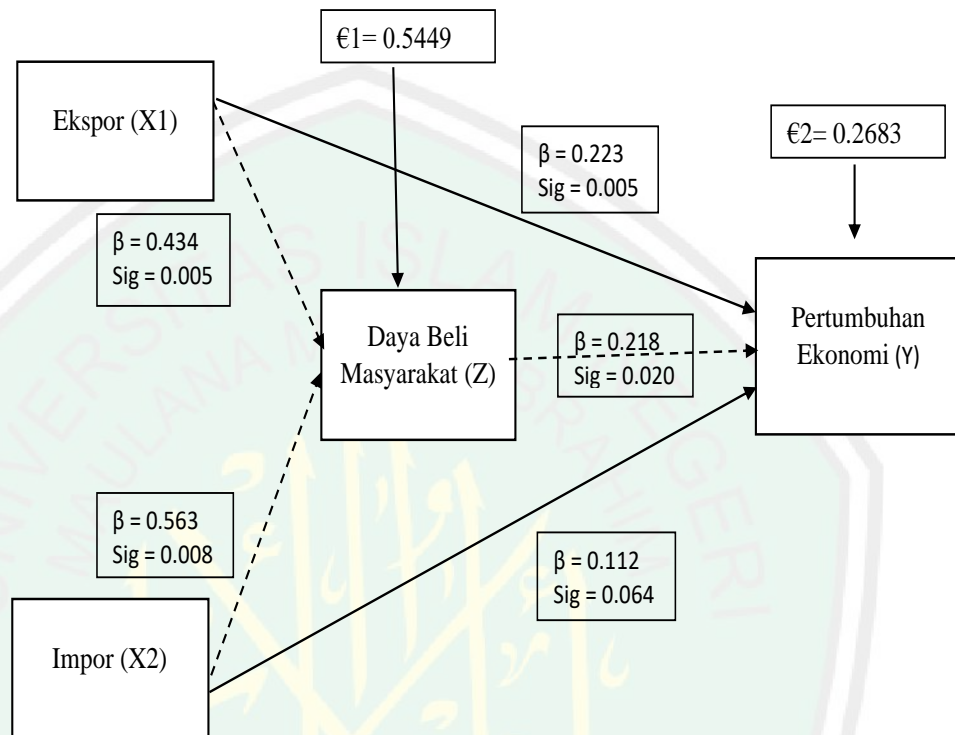
Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil analisis jalur path model II diketahui bahwa variabel ekspor memiliki tingkat signifikansi sebsar 0.005 tingkat signifikansi ini kebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$), maka dapat

disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel impor memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.064 tingkat signifikansi ini lebih lebsar dari 0.05 ($0.064 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu dari tabel diatas dapat diketahui juga bawah nilai signifikansi variabel daya beli sebesar 0.020 tingkat signifikansi ini ebih keci dari 0.05 ($0.020 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel daya beli berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien determinasi atau R-square dari hasil analisis jalur model II diketahui sebesar 0.928, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ekspor, impor dan daya beli dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 92.8% sementara sisanya 7.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Dari nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung nilai dari ϵ^2 dengan rumus $\epsilon^2 = \sqrt{1-0.928} = 0.2683$. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut.

Gambar 4.4
Diagram Jalur Model II



Sumber: data diolah, 2020

2. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- 1) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$$X_1 \Rightarrow Y = 0.223$$

- 2) Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$$X_2 \Rightarrow Y = 0.112$$

- 3) Pengaruh Ekspor Terhadap Daya Beli Masyarakat

$$X_1 \Rightarrow Z = 0.434$$

- 4) Pengaruh Impor Terhadap Daya Beli Masyarakat

$$X_2 \Rightarrow Z = 0.563$$

- 5) Pengaruh Daya Beli Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$$Z \Rightarrow Y = 0.218$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

- 1) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Daya Beli Masyarakat

$$X_1 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.223 \times 0.218 = 0.094$$

- 2) Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Daya Beli Masyarakat

$$X_2 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.563 \times 0.218 = 0.122$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Daya Beli Masyarakat

$$X_1 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.223 + 0.094 = 0.317$$

- 2) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Daya Beli Masyarakat

$$X_2 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.112 + 0.122 = 0.234$$

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban dari dugaan penelitian mengenai hipotesa yang sudah diajukan. Pengukuran dilakukan dengan melihat tingkat signifikan tiap hubungan variabel. Jika tingkat

signifikansi kurang dari 0.05 atau 5% maka terdapat hubungan pengaruh diantara variabel. Berikut uraian hasil uji hipotesis.

a. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan tingkat signifikansi variabel ekspor sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05, selain itu nilai dari beta *standardized coefficient* adalah 0.039, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kata lain H1 diterima.

b. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan tingkat signifikansi variabel ekspor sebesar 0.064 lebih besar dari 0.05, selain itu nilai dari beta *standardized coefficient* adalah 0.077, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kata lain H2 ditolak.

c. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Daya Beli Masyarakat

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya beli masyarakat diperoleh dengan cara mengalikan koefisien jalur pengaruh ekspor terhadap daya beli dengan koefisien jalur daya beli masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $X_1 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.223 \times 0.218 = 0.094$. nilai koefisien jalur ini lebih kecil dari koefisien jalur pengaruh langsung ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yakni

0.233. sehingga dapat disimpulkan bahwa daya beli masyarakat tidak dapat memediasi hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, maka H3 ditolak.

d. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Daya Beli Masyarakat

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung impor terhadap pertumbuhan ekonomi melalui daya beli masyarakat diperoleh dengan cara mengalikan koefisien jalur pengaruh impor terhadap daya beli dengan koefisien jalur daya beli masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $X_1 \Rightarrow Z \Rightarrow Y = 0.563 \times 0.218 = 0.122$. nilai koefisien jalur ini lebih besar dari koefisien jalur pengaruh langsung impor terhadap pertumbuhan ekonomi yakni 0.112. sehingga dapat disimpulkan bahwa daya beli masyarakat dapat memediasi hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, maka H4 diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output statistik untuk uji-t menunjukkan bahwa ekspor sektor migas di Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Appleyard et al, 2008; Atoyebi et al, 2012; Ernita, 2013; Saputra et al, 2016. Bahwa ekspor yang dilakukan oleh negara eksportir memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara eksportir, hal tersebut dikarenakan dengan melakukan ekspor maka akan menaikkan produksi dalam

negeri dan penjualan ke luar negeri akan menambah devisa negara yang berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Hecksher-Ohlin dalam Aplleyear et al (2008) menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor produk yang dimiliki negara eksportir yang memiliki faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Senada dengan hal tersebut menurut Nopirin (197:97) Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keunggulan komparatif dari sumber daya alam seperti halnya komoditas migas dapat dijadikan salah satu sumber perdagangan luar yang menjadi mesin pertumbuhan ekonomi (engine of economic growth).

Dengan melakukan ekspor dari sektor migas akan menambah devisa sehingga akan menaikkan kekayaan atau pendapatan negara secara tidak langsung juga dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat (Sari, Syechalad. Sofyan, 2013).

Dengan terus memperbanyak jumlah ekspor dari sektor migas akan memperbesar nilai akumulasi ekspor Indonesia, sehingga akan berdampak pada surplus neraca perdagangan yang pada muaranya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terkait peningkatan ekspor ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah untuk mendorong peningkatan ekspor Indonesia. Langkah tersebut adalah penyerderhanaan sistem administrasi ekspor melalui Indonesia National Single Window (INSW); peningkatan riset dan pengembangan produk-produk Indonesia; peningkatan sarana dan prasarana Infrastruktur, jalan raya dan listrik; stabilitas nilai tukar; dan peningkatan penyelesaian masalah tenaga kerja (Hutabarat, 2007).

Islam memandang kegiatan ekspor merupakan salah satu bentuk dari muamalah. Menurut Haroen (1196:114) kegiatan muamalah boleh dilakukan dengan mengedepankan aspek kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan muamalah. Ketika kemanfaatan yang diperoleh lebih besa dari kemudharatan maka kegiatan muamalah boleh dilaksanakan.

Senada dengan hal tersebut menurut Syekh Sabiq (2006) kegiatan mualmalah ini boleh dilakukan dengan dasar suka sama suka (kerelaan) atau dengn kata lain memindahkan kepemilikan dengan cara yang diijikan oleh agama atau yang dibenarkan. Dasar yang membolehkan adanya kegiatan ekspor ini salah satunya adalah ayat al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (Q.S AL-Baqarah 275)

Ayat tersebut menjelaskan tentang diperbolehkan kegiatan muamalah berupa jual-beli dan diharamkannya untuk melakukan riba. Menurut Syaikh Muhammad bi Qasim Al-Ghazy (1994) jual beli adalah memberikan hak milik terhadap barang produksi dengan jalan pertukaran harta yang telah mendapatkan ijin syariat dan memberikan kemaslahatan.

4.2.2 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil output statistik untuk uji-t hipotesis pertama menunjukkan bahwa ekspor sektor migas di Indonesia berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2010:16), dengan adanya impor akan merangsang pertumbuhan ekonomi negara importir namun dilain sisi dengan akumulasi impor yang terlalu besar justru akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan akan terjadi tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar, sehingga industri dalam

negeri tidak memiliki kemampuan untuk mengakselerasi kapasitas produksinya. Sejalan dengan pendapat tersebut didalam teori *Comparative Advantage* dijelaskan bahwa suatu negara akan melakukan aktivitas ekspor bila memiliki keunggulan komparatif dan akan melukan kegiatan impor apabila negara tersebut memiliki *comparative disadvantage* (Nazarudin, 2017:22)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Suharjono (2017), Andrianto (2019), Ayudia (2019), dan Dian et, al (2020) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh langsung namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan adanya bahan produksi yang bersal dari impor jumlahnya tidak terlalu besar selain itu permintaan bahan baku untuk indutri minyak dan gas mengalami penurunan, sehingga produk yang dihasilkan tidak maksimal.

Impor dari sektor minyak dan gas yang dilakukan oleh Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurut berita yang dimuat CNBC Indonesia pada tahun 2019 impor minyak dan gas turun 23% (www.cnbcindnesia.com). Dengan adanya penurunan jumlah impor minyak dan gas bumi ini memberikan sinyal positif untuk industri minyak dan gas dalam negeri. Hal tersebut dikarenakan industri minyak dan gas bumi mengurangi ketergantungan dari luar dan bisa memaksimalkan potensi minyak dan gas dari dalam negeri.

Islam memandang impor sebagai salah satu aktivitas jual beli yang diperbolehkan. Karena impor merupakan pertukaran harta atau barang

tertentu dengan harta lain berdasarkan keridhaan dengan area jual beli yang lebih luas (Suhrawadi dan Lubis, 2000). Dalil naqli yang memperbolehkan adanya jual beli ini adalah AL-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

Menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar menafsirkan ayat ini sebagai himbuan untuk orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta selain milik kalian dengan cara yang diharamkan syariat, seperti riba, judi, memalak, dan menipu. Namun kalian diperbolehkan untuk mengambil harta mereka dengan melakukan perniagaan yang berdasarkan pada kerelaan atau dengan kebaikan hati antara dua belah pihak, dan berpegang teguh pada syariat. At-Tijarah adalah tindakan jual-beli. At-Taradhi adalah transaksi antara dua orang yang melakukan jual-beli tanpa adanya tipuan, tindakan menutupi kecacatan barang, tindakan perjudian dan riba. Dan sebaiknya kalian tidak saling membunuh dengan cara yang zalim dan penuh kebencian, tanpa dibenarkan oleh syariat. Dan sebaiknya seseorang tidak bunuh diri. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih terhadap kalian dengan mengharamkan dan mencegah kalian melakukan perkara tersebut.

Rasulullah juga bersabda mengenai diperbolehkannya jual beli diantara sesama manusia. Didalam hadits yang diriwayatkan oleh Al Barzaar dan Al Hakim rasulullah bersabda

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ، قَالَ: عَمَلُ

الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. رواه البزار وصححه الحاكم

Artinya: “*dari Rifa’ah ibu rofi’ bahwa nabi Muhammad SAW pernah ditanya, apakah profesi yang paling baik?, asululah menjawab: usaha tangan manusia sendiri dan setiap jual beli yang diberkahi*” (H.R al Barzaar dan Al Hakim)

Keridhaan dalam kegiatan jual beli merupakan salah satu prinsip yang harus dilaksanakan, karena jual beli dianggap sah apabila didasarkan atas keridhaan kedua belah pihak. Artinya tidak sah suatu akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau merasa tertipu.

4.2.3 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Daya

Beli Masyarakat

Berdasarkan hasil output statistik bahwa daya beli masyarakat tidak dapat memediasi hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan terhadap hasil olahan minyak dan gas di Indonesia cukup besar, tanpa adanya penambahan cadangan baru, kesenjangan antara konsumsi migas dengan produksi migas yang kita hasilkan semakin melebar. Menurut estimasi Dewan Energi Nasional (DEN), konsumsi migas kita akan menjadi 3,63 juta barel setara minyak per hari di tahun 2025 dan 8,49 juta barel setara minyak per hari di tahun 2050. Sedangkan menurut data dari SKK Migas, tren lifting migas kita terus menurun. Lifting migas telah turun dari 2,34 juta barel setara minyak per hari di 2010 menjadi 1,96 juta barel setara minyak per hari di 2015. Tanpa ada penemuan cadangan baru,

lifting kita diperkirakan akan terus merosot menjadi 1,75 juta barel setara minyak per hari di tahun 2020 (www.liputan6.com).

Dengan tingkat produksi yang rendah, maka ekspor sektor minyak dan gas Indonesia tidak bisa optimal sedangkan disisi lain konsumsi hasil olahan minyak dan gas bumi semakin meningkat, artinya dengan adanya ekspor maka jumlah kesenjangan antara ketersediaan hasil minyak dan gas bumi dengan konsumsi masyarakat semakin besar, hal tersebutlah yang menjadikan alasan daya beli masyarakat tidak mampu memediasi dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pandangan islam mengenai pemahaman pokok pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia (Nurul,2015:124).

Pertumbuhan Ekonomi telah digambarkan dalam Q.S Nuh 10-12

بِأَمْوَالٍ وَيُمِدُّكُمْ مِّدْرَارًا عَلَيْكُمُ السَّمَاءُ يُرْسِلِغَفَالَاتٍهَرَبًااسْتَغْفِرُ وَقَالَتْ
أَنْهَارًا لَكُمْ وَيَجْعَلُ جَنَاتٍ لَكُمْ وَيَجْعَلُ وَبَيْنَ

Artinya: "Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkkan harta dan

anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (puls di dalamnya) untukmu sungai-sungai”

Dijelaskan pula dalam firman Alloh Q.S Al-Ar'raaf 96:

وَلَوْ أَنَّا هَلَّلْنَا لَمْ نَمُوتْ وَأَنْتُمْ الْفِتْحَانَا عَلَيْهِمْ بِرَكَاةِنَا السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَا مِنْهُم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”.*

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Alloh menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan nya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

4.2.4 Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Daya Beli Masyarakat

Berdasarkan hasil output statistik bahwa daya beli masyarakat dapat memediasi hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murni (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa impor memiliki pengaruh terhadap daya beli masyarakat dan pengaruh daya beli masyarakat tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan suatu negara yang menaikkan jumlah impor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestic mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara

penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga meningkat, saat daya beli masyarakat meningkat berarti akan bertambah pula konsumsi yang dilakukan dengan kata lain akan menaikkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produk domestik bruto dari konsumsi masyarakat.

Senada dengan hal tersebut menurut Samuelson (2004:250) salah satu faktor yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara. Sumber daya alam tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik, minyak dan gas, hutan air serta bahan-bahan mineral., hutan air serta bahan-bahan mineral. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup besar sehingga peluang untuk menaikkan pendapatan melalui optimisasi penggunaan manfaat dari sumber daya alam dapat dilakukan.

Namun meskipun memiliki sumber daya alam yang cukup besar tidak bisa dipungkiri bahwa produksi sektor minyak dan gas bumi belum optimal, sehingga diperlukan impor untuk memenuhi kebutuhan minyak dalam negeri Indonesia hanya mampu memproduksi sekitar 800 ribu barel minyak per hari, sementara konsumsi minyak kita mencapai 1,6 juta barel minyak per hari (www.liputan6.com)

Dengan adanya kesenjangan yang besar antara jumlah produksi dan konsumsi minyak dan gas inilah yang menyebabkan impor sektor minyak dan

gas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ditambah lagi dengan konsumsi yang besar atau dengan kata lain daya beli masyarakat terhadap hasil olahan minyak dan gas juga besar, sehingga hal tersebut yang menjadikan daya beli masyarakat dapat memediasi hubungan antara impor dan pertumbuhan ekonomi.

Konsep ekonomi islam memiliki parameter sendiri dalam mengukur pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan suatu negara yakni dengan menggunakan *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dengan komponen-komponen rohaniah masuk kedalamnya. (Nurul Huda, et al, 2008: 28) Untuk mencapai *falah* atau kesejahteraan hakiki ini dibutuhkan kerasional dalam menjalankan aktivitas perekonomian. Menurut Misbahul Munir, (2015:38-39), kerasionalan ekonomi dapat diukur melalui beberapa parameter sebagai berikut:

1. Menghindarkan diri dari sikap *israf* (berlebih-lebihan atau melampaui batas)
2. Tidak mengabaikan kehidupan akhirat
3. Konsisten dalam prioritas pemenuhan keperluan (d_laruriyah, hajiyyah, dan tahsaniyyah)
4. Memperhatikan etika dan norma.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ekspor sektor migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. hal tersebut dikarenakan sektor migas menjadi salah satu sektor yang menjadi penyokong akumulasi ekspor Indonesia, dengan nilai ekspor yang besar akan menambah jumlah devisa negara dan akan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi.
2. Impor sektor migas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi artinya naiknya impor sektor migas Indonesia akan menaikkan pertumbuhan ekonomi Indonesia namun tidak secara nyata, peran pemerintah disini menjadi pihak yang penting dalam membuat kebijakan, diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam memutuskan keputusan maupun kebijakan mengenai kegiatan impor migas.
3. Daya beli masyarakat tidak dapat memediasi hubungan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, artinya dengan daya beli masyarakat Indonesia saat ini tidak mempengaruhi naik atau turunnya peranan pengaruh ekspor sektor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Daya beli masyarakat dapat memediasi hubungan impor sektor migas dengan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya impor migas menandakan permintaan migas yang belum terpenuhi sehingga akan menaikkan produksi migas. Dengan daya beli masyarakat Indonesia yang cukup tinggi terhadap hasil produksi migas ini akan membawa dampak pada tingginya konsumsi masyarakat Indonesia, tingginya konsumsi inilah yang akan membawa dampak terhadap naiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti

Untuk peneliti yang akan meneliti topik yang sama, penulis sarankan untuk melihat pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Masyarakat

Masyarakat harus lebih memperhatikan mengenai ketersediaan hasil olahan minyak dan gas, karena sumber daya ini terbatas dan suatu saat akan habis, maka masyarakat harus memulai untuk menggunakan produk substitusi yang lebih ramah lingkungan dan ketersediaannya mencukupi untuk jangka Panjang.

3. Pemerintah

Pemerintah harus membuat kebijakan yang kondusif untuk ekspor dan impor sektor minyak dan gas bumi agar dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah harus lebih memperhatikan tingkat daya beli masyarakat, hal tersebut agar konsumsi terhadap hasil olahan minyak dan gas bumi dapat terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy Dan Hartono, Jogyanto (2015) *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Edisi 1 Yogyakarta: Andi.
- Adeleye JO, Adeteye OS, adewuyi MO, 2015. *Impact of International Trade on Economic Growth in Nigeria*. Int J Finance Res. 6(3):163-173.
- Apridar, 2012. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Andiarto, Teguh. (2019). *Analisa pengaruh ekspor, impor, investasi asing, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1999-2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arfa IJ, Alisuddin, Nasir M. 2015. *Pengaruh, Perdagangan Timbal Balik Ekspor Impor Minyak dan Gas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Sebuah Aplikasi Model ARDL*. J Ilmu Ekon. 3(3):1-10.
- Arikunto, Suharsini. (2013). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Atoyebi KO, adekounjo FO, Olufemi E, Kadiri KO. 2012. *Foreign Trade and Economic Growth in Nigeria: an empirical Analysis*. J Human Soc Sci. 2(1):73-80.
- Awokuse, Titus. O. 2006. *Casuality Between Ekports, Impors, And Economic Growth: Evidence From Transition Economics*. Economics Letter 94. Elsevier.
- Ayudia U, 2019. *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bagaskara, Sudati, Gentur. 2018. *Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017*. DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 1.
- Bayu, Suhadak, dan Rustam. 2016. *Analisa pengaruh timbal balik ekspor impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi indoneisa (studi pada bank Indonesia periode 2006-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 31 No. 1
- Bayu, Suhadak, dan Nila. 2016. " *Analisa Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor minyak Dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Band Indonesia Periode 2006-2014)*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 31. No. 1.

- Bustami, B.R. 2013. *Analisa Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatra Utara*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(02).
- Dhiah HM 2019. *Pengaruh ekspor impor konsumsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Dian SN, Haryadi, Siti H, 2020. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi". Vol.15.No.2
- Dina, dan Jamal. 2017." *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor daerah antar provinsi di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa" Vol. 2 No.4.
- Erni F B, Luviana, Nurul H. 2020, "Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Jurnal Benefita 5(2)
- Ernita D, amar S, Syofyan E. 2003, *Analisa Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. J Kajian Ekori 1(2):176-193.
- Farina, Fenin dan Husaini, achmad. 2017. Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspoor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN per Dollar Amerika Serikat (Studi pada *International Trade Center* Periode Tahun 2013-2015). Jurnal *Adminitrasi Bisnis*. Vol. 50, No 6.
- Himmati, R. 2015 *Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Nilai Ekspor Daninflasi Terhadap Pertumbuhn Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal Ilmuah
- Kholis, M (2012). *Dampak Foreignn Direct Investment (FDI), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makro Ekonomi dengan Penetapan Dana Panel*. Metode Yang Digunakan Yaitu Model Solow Dan Denison Yang Di derivasi Dari Dungsi Produksi Dari Pertumbuhan Input Untuk Menghitung.
- Kotler Philip & Garry Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Machfudz, Masyuri. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi* Malang: GENIUS MEDIA).
- Mahendra, G Y, & kesumajaya, W. W. 2015, May. *Analisis Pengaruh Investasi Inflasi Kurs Dollar Amerika Dan Suku Bunga Krdeit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012*. E-Jurnal ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. IV(5).
- Miranti, Suhadak, dan Nila. 2016. *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 34 No. 1.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung :PT Refika Aditama.

Mustika, C. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Merika Paska Krisis*. Jurnal JIBEKA. Vol9No, 76-86

Meliya Susanti, 2019. *Pengaruh Denstralisasi Fiskal, Infrastruktur Panjang Jalan, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2017 (Studi Kasus: 7 Provinsi Di Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mowen, John C dan Michael Minor. 2010. *Persepsi Kualitas*. Jakarta: Erlangga

Putong, Mustafa Edwin dkk 2011. *Penggenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.

Kementrian PPN, 2018. *Pekembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018*. Jakarta: Kedeputusan Bidang Ekonomi Kementrian PPN/Bappenas, Edisi Vol. no 1..

Ratih, Novegya Primandari. 2017“*Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2000 – 2015*”. Jurnal Vol.5.

Saputra I, Kesumajaya IWW. 2016. *Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perode 1996-2013*. *J Ekon Pembang*. 5(4):385-412.

Silvia ED, Wendi Y, Almon H. 2013. *Analisa Pertumbuhan Ekonomi Investasi dan Inflasi di Indonesia*. *J Kajian Ekon*. 1(2):224-243.

Suharjon, Sri, dan Heru. 2017. *Pengaruh ekspor impor dan investasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 35 No. 1.

Sukirno, Sadono, 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jkarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan r&d*. Bandung : Alfabeta.

Setianingsih, Wulan. 2019. *Analisa Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Nilai Ekspor Dan Impor Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987-2017)*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Tahir M, Shah AM. 2015 *Foreighn Remittances, Foreign Direct Investment, Foreign Imports And Economic*. *SCI Direct J*. 10(1):82-89.

<http://indonesia.go.id/>, diakses 10 Maret 2020

<http://bisnis.tempo.co.co.id>, diakses Rabu, 24 Juni 2020.

www.kata.data.co.id , diakses 26 Juni 2020.

www.cnnindonesia.com, diakses 22 Juni 2020.

www.kompas.com, diakses 25 Juni 2020.

www.liputan6.com diakses 15 September 2020

www.cnbciindonesia.com diakses 29 September 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	10	11.789	41.477	24.464	10592.869
Impor	10	18.740	45.266	31.904	10065.552
Daya_Beli	10	105	112	108.10	2.470
Pertumbuhan_Ekonomi	10	755	1147	963.50	137.256
Valid N (listwise)	10				

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.00553636
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.103
	Negative	-.219
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1157.726	1064.039		-1.088	.318		
Ekspor	-12.499	4.649	-.965	-2.689	.036	.105	9.563
Impor	2.045	5.212	.150	.392	.708	.232	4.306
Daya_Beli	21.858	10.241	.393	2.134	.077	.396	2.523

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.879	47.772	2.021

a. Predictors: (Constant), Daya_Beli, Ekspor, Impor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

4. Uji Heteros

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	271.920	442.812		.614	.562
Ekspor	3.202	1.935	1.295	1.655	.149
Impor	-3.204	2.169	-1.231	-1.477	.190
Daya_Beli	-2.044	4.262	-.193	-.480	.648

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI HIPOTESIS

1. PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP DAYA BELI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	impor, ekspor ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: daya_beli

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.618	.07349

a. Predictors: (Constant), impor, ekspor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	2	.045	8.272	.014 ^a
	Residual	.038	7	.005		
	Total	.127	9			

a. Predictors: (Constant), impor, ekspor

b. Dependent Variable: daya_beli

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.949	.159		62.404	.000
	ekspor	.238	.058	.434	4.063	.005
	impor	.180	.049	.563	3.696	.008

a. Dependent Variable: daya_beli

2. PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI DAYA BELI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	daya_beli, impor, ekspor ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.891	.02077

a. Predictors: (Constant), daya_beli, impor, ekspor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.033	3	.011	25.644	.001 ^a
	Residual	.003	6	.000		
	Total	.036	9			

a. Predictors: (Constant), daya_beli, impor, ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.933	1.064		1.817	.119
	ekspor	.039	.030	.223	1.286	.005
	impor	.077	.024	.112	3.265	.064
	daya_beli	.116	.107	.218	1.083	.020

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_ekonomi

Lampiran Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Mohamad Nizar Firmansyah
Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 10 Juli 1997
Alamat Asal : Rt 18/Rw 09 Ds. Bendorejo Kec. Pogalan
Kab. Trenggalek
Alamat Kos : Gg. 3 Joyosuko no 7 Merjosari Lowokwaru
Kota Malang

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Dharma Wanita II
2004-2010 : SDN 1 Bendorejo
2010-2013 : SMPN 1 Pagalan
2013-2016 : SMAN 1 Durenan
2016-2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
UIN Maliki Malang
2018 : English Language Center (ELC) UIn Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Organisasi Daerah (Triscom) tahun 2016-2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Malang 2017

Lampiran Bukti Konsultasi

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Semester	Status	Aksi
1	2019-12-20	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Pengajuan Judul	2019/2020	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
2	2019-12-23	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi judul , " Analisa ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mediasi daya beli masyarakat (studi kasus sektor minyak dan migas pada tahun 2010-219)	2019/2020	Ganjil	Belum Dikoreksi	edit hapus
3	2020-03-18	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi Bab 1, Penulisan kalimat kurang baik dan penyesuaian rumusan masalah	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
4	2020-04-01	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi bab 1-2, data dan teori masih kurang dan penjelasan tentang fenomena dari penelitian	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
5	2020-06-13	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi Bab 1-3, cara pengutipan tulisan yang benar dan metode yang digunakan	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
6	2020-07-27	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi bab 1-3, memoerbaiki tabel, gambar data dan populasi serta sampel harus sesuai	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
7	2020-08-28	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Seminar Proposal	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
8	2020-10-08	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Ujian Komprehensif	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
9	2020-11-04	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi bab 1-5, data perusahaannya kurang lengkap dan pembahasan dari bab 4	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
10	2020-11-17	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi bab 1-5, memperjelas latar belakang dan sampel penelitian	2020/2021	Ganjil	Sudah Dikoreksi	- -
11	2020-12-21	PUJI ENDAH PURNAMASARI,SE., MM	Revisi, acc skripsi	2020/2021	Ganjil	Belum Dikoreksi	edit hapus



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Nizar Firmansyah
NIM : 16510198
Handphone : 081937946572
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : firmansyahnizar20@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisa Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Mediasi Daya Beli Masyarakat (Pada Sektor Minyak Dan Migas Tahun 2010-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	22%	3%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Desember 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

